



**KEBERDAYAAN PEMUDA MELALUI KOMUNITAS
GERAKAN PERPUSTAKAAN ANAK NUSANTARA
(GPAN) DI KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

**Khulaifah
NIM 180210201033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2022**



**KEBERDAYAAN PEMUDA MELALUI KOMUNITAS
GERAKAN PERPUSTAKAAN ANAK NUSANTARA
(GPAN) DI KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Khulaifah
NIM 180210201033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2022**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Nasirudin dan Ibu Raudatul Janah, berkat do'a, semangat, dan segala dukungan juga kasih sayangnya;
2. Seluruh Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan banyak ilmu akademik dan kehidupan;
3. Kedua kakak saya Maria Ulfa dan Fifi Zakiya, perempuan cantik dan kuat yang mengajari cara menjadi perempuan kuat dan pantang menyerah;
4. Almamater Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya jaga nama baiknya sebagaimana menjaga nama baik saya sendiri;
5. Almamater Universitas Jember.

MOTTO

Anak muda boleh pandai beretorika, tapi juga harus sadar untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat yang menjadi cita-cita.
(Sutan Syahrir)*

Sebagai generasi muda yang peduli terhadap negara dan bangsa, jadilah seorang pembaharu agar hidupmu lebih bermakna.
(Najwa Shihab)**

*)<https://www.merdeka.com/jabar/kata-kata-bijak-pemuda-dari-para-tokoh-inspiratif-dan-penuh-semangat-kln.html>

***)<https://www.brilio.net/wow/40-kata-kata-motivasi-najwa-shihab-inspiratif-dan-bikin-semangat-200115h.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khulaifah

NIM : 180210201033

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Keberdayaan Pemuda melalui Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) di Kabupaten Kediri” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika demikian ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak sah.

Jember, 27 Desember 2022

Yang menyatakan,

(Khulaifah)
NIM 180210201033

PENGAJUAN

**KEBERDAYAAN PEMUDA MELALUI KOMUNITAS
GERAKAN PERPUSTAKAAN ANAK NUSANTARA
(GPAN) DI KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S-1) dan mencapai gelar Sajana Pendidikan

Oleh

Nama : Khulaifah
NIM : 180210201033
Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 04 Juli 1999
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd.,M.Sc.,CIOaR.
NIP. 197905172008122003

Fuad Hasan, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 198907202019031006

SKRIPSI

**KEBERDAYAAN PEMUDA MELALUI KOMUNITAS
GERAKAN PERPUSTAKAAN ANAK NUSANTARA
(GPAN) DI KABUPATEN KEDIRI**

Oleh :

Khulaifah
NIM 180210201033

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd.,M.Sc, CiQaR

Dosen Pembimbing Anggota : Fuad Hasan, S. Pd., M. Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Keberdayaan Pemuda melalui Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) di Kabupaten Kediri” karya Khulaifah telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Selasa, 27 Desember 2022

tempat : Gedung III/ 35D 201

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd.,M.Sc.,CIOaR.

NIP. 197905172008122003

Anggota I,

Fuad Hasan, S.Pd.,M.Pd.

NIP. 198907202019031006

Anggota II,

Niswatul Imsiyah, S.Pd.,M.Pd.

NIP. 197211252008122001

Sylva Alkornia, S.Pd.,M.Pd.

NIP. 198008212008012008

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

NIP.196006121987021001

RINGKASAN

KEBERDAYAAN PEMUDA MELALUI KOMUNITAS GERAKAN PERPUSTAKAAN ANAK NUSANTARA DI KABUPATEN KEDIRI; Khulaifah, 180210201033; 2022: 53 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

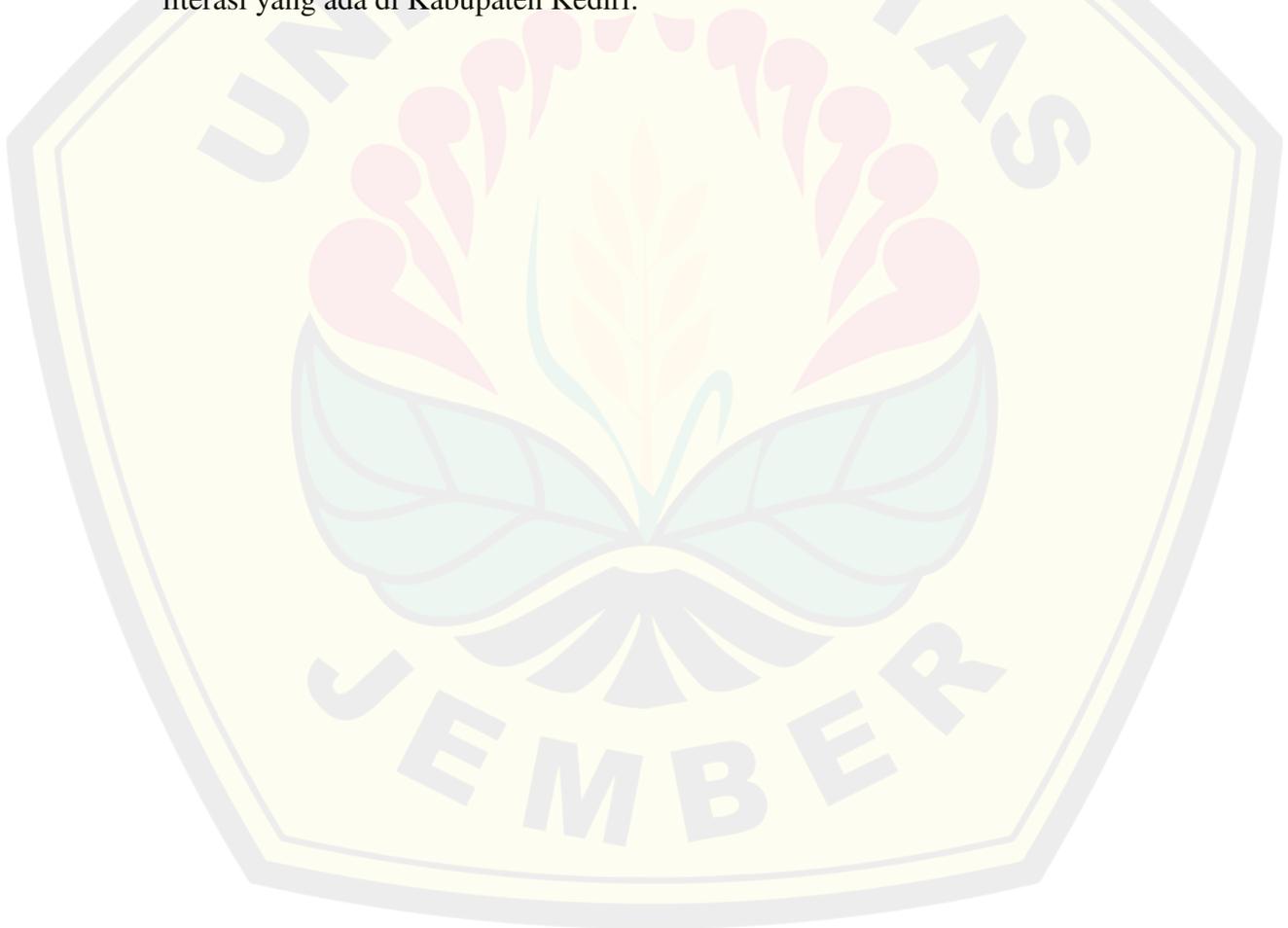
Salah satu penyebab problematika kemiskinan adalah keterbatasan pengetahuan. Pemuda sebagai generasi penerus bangsa harus mempunyai peran yaitu dengan cara terlibat untuk pemberdayaan masyarakat sebagai alternatif solusi sebagai permasalahan tersebut. Pemuda bukan hanya sebagai agen perubahan tetapi juga sebagai agen pemberdayaan. Dalam pelaksanaannya, pemuda ikut serta menjadi bagian dari anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) di Kabupaten Kediri, dengan ini pemuda dapat mengembangkan kemampuan individu dan siap menghadapi tantangan zaman, serta memiliki bekal sebagai penerus bangsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keberdayaan pemuda pada Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) di Kabupaten Kediri. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perbaikan Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif*. Peneliti menentukan lokasi menggunakan teknik *purposive area* yaitu bertempat di Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) Kabupaten Kediri. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan informan kunci anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) dan informan pendukung penasehat Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Agar lebih akurat peneliti menggunakan teknik keabsahan data yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Selanjutnya pada analisis data peneliti menggunakan analisis model Miles dan Hubberman meliputi reduksi data, penyajian data atau *data display*, dan penarikan data atau *conclusion drawing*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan perannya dalam keberdayaan pemuda melalui Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara yaitu sebagai pelopor untuk memberi wawasan berliterasi kepada pemuda melalui kegiatan seperti program yang ada di Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara yaitu pengelolaan Taman Baca, *donation dan public relation*, dan media *desain grafis*. Pendidikan dilakukan kepada para pemuda yang tergabung dalam Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara, baik anggota tetap atau kepada para pelajar umum. Kegiatan tersebut sekaligus sebagai bentuk Komunitas

Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara membentuk pemuda untuk menjadi generasi penerus bangsa dan juga harapan bangsa.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan pemuda pada Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) di Kabupaten Kediri adalah dengan adanya Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) ini pemuda di Kabupaten Kediri yang semula awam dan acuh tak acuh dengan keadaan sosial dalam hal literasi, sekarang mereka mengalami perubahan cara berfikir kritis, membuat para pemuda semakin sadar bahwa mereka mempunyai peran yang besar dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam hal meningkatkan literasi. Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara sekelompok pemuda yang bergerak dibidang literasi di Kabupaten Kediri. Agar lebih antusias, membuka diri, sadar, terlibat aktif, mau menerima perubahan, serta lebih produktif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup. Sehingga dengan adanya keberadaan pemuda ini, dapat menjadikan anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) yang mandiri dan berdaya dengan lebih aktif dan kritis khususnya menghadapi permasalahan pendidikan literasi yang ada di Kabupaten Kediri.



PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keberdayaan Pemuda melalui Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) di Kabupaten Kediri”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Luar Sekolah ;
5. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc., CiQaR. selaku pembimbing utama skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan baik;
6. Fuad Hasan, S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing anggota yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukannya dengan sabar;
7. Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji utama, sekaligus dosen wali yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
8. Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji anggota dan salah satu dosen yang banyak memberikan kebebasan berkarya kepada mahasiswa;

9. Seluruh Dosen dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan pelayanan yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan studi;
10. Kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan mendoakan untuk kesuksesan saya;
11. Kedua kakak kandung saya yang sudah mendukung dan memotivasi saya untuk terus melanjutkan sekolah hingga perguruan tinggi;
12. Witria Andoko, seseorang yang selalu mengajari arti sebuah perjuangan, percaya diri, kerja keras, dan juga pantang menyerah;
13. Vina Khoirotun Nafi'ah, Erna Ayu Ratna Dilla, Hayu Fitri Nanda, Annisa Nur Cholifah, Wilda Diah Permata Sari, selaku *support system* selama perkuliahan;
14. Teman-teman saya di KKPLP Anisa Yulia Nur Astutik, Dewi Wahyu Saputri, Alips Fauldahlia dan Afifah Nurliana yang sampai saat ini masih menjadi teman akrab dan saling mendukung dalam menyelesaikan skripsi;
15. Teman-teman program studi Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2018 yang saling *support* selama masa perkuliahan;
16. Seluruh pengurus Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) yang sudah *support* dan membantu saya melakukan penelitian skripsi;

Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis berharap dan membuka ruang seluas-luasnya terhadap kritik dan saran dari semua pihak. Penulis mengharapkan, semoga skripsi ini minimal dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 27 Desember 2022
Yang Menyatakan,

(Khulaifah)
NIM. 180210201033

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
PENGAJUAN	v
PENGESAHAN	v
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Keberdayaan Pemuda	6
2.1.1 Tingkat Kesadaran dan Keinginan untuk Berubah	8
2.1.2Tingkat Kemampuan Kerjasama dan Solidaritas dalam Menghadapi Masalah Lingkungan	10
2.2 Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara sebagai Proses Pemberdayaan	10
2.2.1 Memberikan Motivasi (Motivator)	11
2.2.2Melaksanakan Fasilitasi (Fasilitator)	12
2.3 Penelitian Terdahulu	12
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	17
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.2.1 Tempat Penelitian	18
3.2.2 Waktu Penelitian.....	18
3.3 Situasi Sosial	18
3.4 Rancangan Penelitian	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5.1 Observasi	22
3.5.2 Wawancara.....	22
3.5.3 Dokumentasi	24

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	24
3.6.1 Perpanjangan Pengamatan	24
3.6.2 Meningkatkan Ketekunan	25
3.6.3 Triangulasi	26
3.7 Teknik Analisis Data.....	27
3.7.1 Reduksi Data.....	27
3.7.2 Penyajian Data	28
3.7.3 Penarikan Kesimpulan	28
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Data Pendukung.....	29
4.1.1 Kondisi Wilayah	29
4.1.2 Sejarah Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara .	30
4.1.3 Visi dan Misi Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara.....	31
4.1.4 Tujuan Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara...	32
4.1.3 Struktur Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara .	32
4.2 Paparan Data.....	34
4.2.1 Keberdayaan Pemuda	34
4.2.2 Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara sebagai Proses Pemberdayaan	38
4.3 Temuan Hasil Penelitian	42
4.3.1 Tingkat Kesadaran dan Keinginan Untuk Berubah sebagai Sebuah Hasil.....	42
4.3.2 Tingkat Kemampuan Kerjasama dan Solidaritas dalam Menghadapi Masalah	43
4.3.3 Memberikan Motivasi (Motivator).....	43
4.3.4 Melaksanakan Fasilitasi (Fasilitator).....	44
4.4 Analisis Data Penelitian	44
4.4.1 Keberdayaan Pemuda Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara sebagai Proses Pemberdayaan.....	44
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN PENELITIAN.....	54

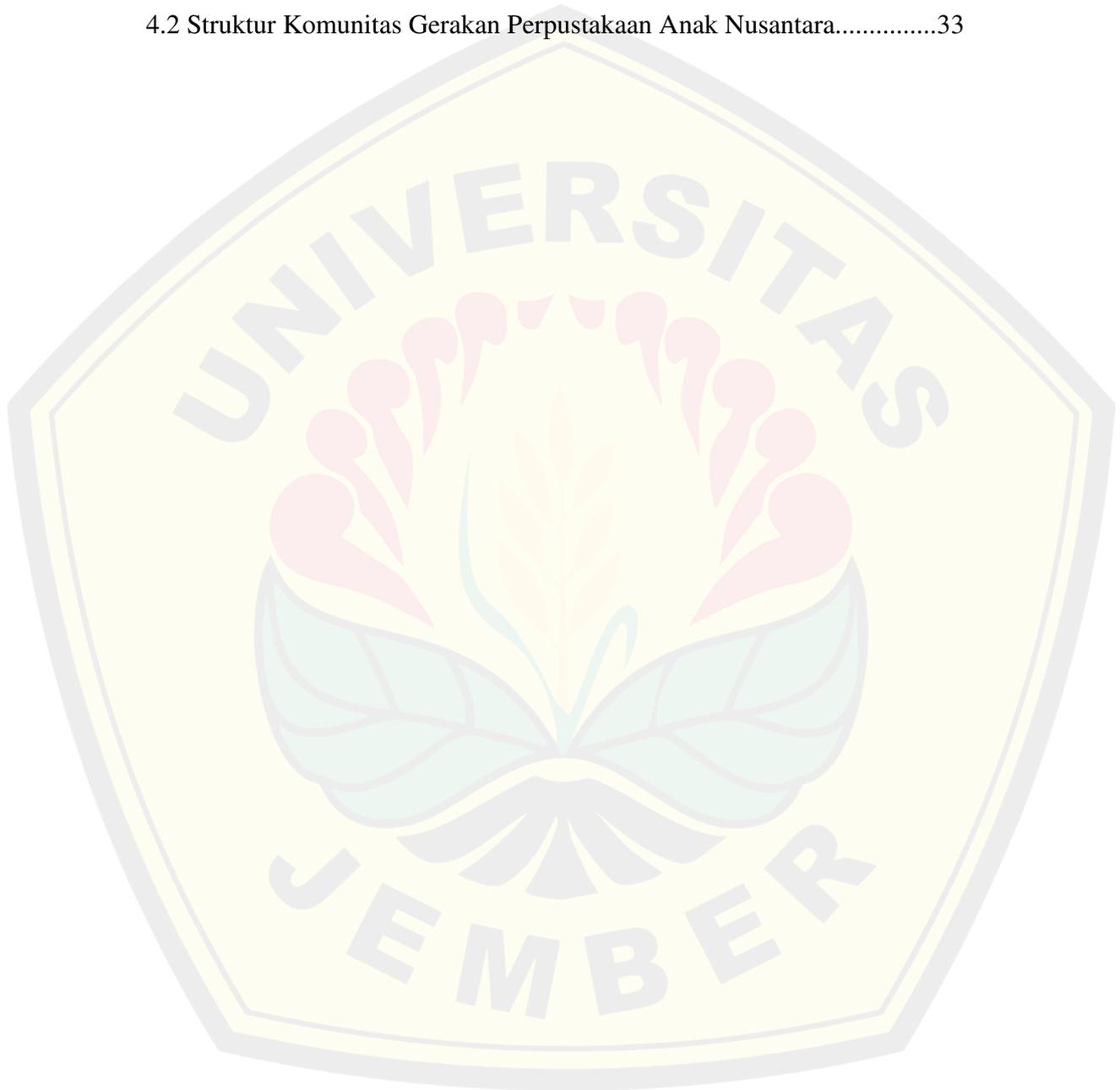
DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	13



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Rancangan Penelitian	21
4.1 Lambang Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara.....	30
4.2 Struktur Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 5.1 Matriks Penelitian	54
Lampiran 5.2 Pedoman Observasi.....	56
Lampiran 5.3 Pedoman Wawancara	57
Lampiran 5.4 Pedoman Dokumentasi	59
Lampiran 5.5 Transkrip Wawancara.....	60
Lampiran 5.5 Data Informan Penelitian.....	66
Lampiran 5.7 Surat Izin Penelitian.....	67
Lampiran 5.8 Surat Pernyataan Penelitian Komunitas GPAN	68
Lampiran 5.9 Dokumentasi.....	69
Lampiran 5.10 Surat Keputusan Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara.	73
Lampiran 5.11 Biodata Peneliti.	77

BAB 1. PENDAHULUAN

Peneliti akan menguraikan 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Membicarakan masalah membaca ini sangat menarik dan tidak akan pernah selesai. Sudah banyak ditulis di berbagai media masa cetak maupun online dan juga sering dibicarakan pada forum seminar, maupun diskusi ilmiah lainnya, namun masih saja topik ini sangat menarik untuk dibicarakan. Seperti halnya yang dikemukakan Mustafa (Susilowati, 2016) bahwa dalam penelitian 20 tahun terakhir ini, Indonesia mengalami penurunan dalam kebiasaan membaca buku. Mahalnya harga buku, minimnya infrastruktur yang memadai, rendahnya kualitas perpustakaan, sulitnya mengakses bahan bacaan, kurangnya penanaman kebiasaan membaca sejak dini oleh orang tua, dan maraknya media digital, semuanya berkontribusi terhadap rendahnya kebiasaan membaca di Indonesia.

Memberikan akses membaca dan buku berkualitas kepada masyarakat dari berbagai lapisan masyarakat di seluruh pelosok tanah air merupakan tantangan, terutama bagi pemerintah dan lembaga pendidikan. Setiap individu atau anak memiliki akses terhadap bahan bacaan yang cukup dan berkualitas sehingga memungkinkan mereka untuk memilih buku yang ingin dibaca dan juga bahan bacaan yang menarik bagi minat anak. Membaca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Menurut Ghazali (2010), membaca adalah proses penguraian lambang-lambang tertulis sejak dimulai dengan memahami segmen-segmen huruf terkecil (huruf, suku, dan kata) dalam teks, yang kemudian dibangun untuk mencakup unit yang lebih besar.

Menurut Nurhadi (2010), ada sejumlah masalah dan hambatan yang umum terjadi pada semua orang, khususnya sebagai berikut: kecepatan membacanya lambat, kurangnya pemahaman diperoleh, kurangnya minat baca, kurangnya pemahaman tentang membaca cepat dan efisien, dan keterbatasan fisik yang ada. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa membaca merupakan serangkaian

kegiatan pikiran yang dilakukan dengan perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, dan tersusun sedemikian rupa, jadi mempunyai arti dan makna.

Pemuda di kabupaten Kediri masih terhitung rendah dalam hal kesadaran dan partisipasi minat baca. Menurut Bakar (2021), wali kota Kediri saat membuka Webinar Literasi Transformasi Pustakawan di Masa Pandemi Pingit “Survei juga menemukan data dimensi alternative sebanyak 86,7 persen (sangat tinggi) karena diketahui masyarakat lebih dominan memakai gadget sebagai alternatif sarana membaca”. Padahal dengan membaca kita tidak hanya dapat menambah asupan informasi, tetapi juga melatih nalar supaya bisa berfikir lebih bijak. Sehingga dengan adanya keberadaan melalui komunitas gerakan perpustakaan anak nusantara ini mengambil peran untuk membantu meningkatkan literasi pemuda negeri. Harapannya dengan adanya Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara ini menjadi wadah bagi generasi muda untuk mengabdikan dengan tulus dan ikhlas, melakukan yang terbaik untuk negeri.

Kemudian pemuda di kabupaten Kediri bertindak sebagai *agent of change* (agen perubahan) atau anggota dari Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara, sebagai sarana untuk mengabdikan dan berkontribusi untuk bangsa. Dengan berbagai divisi yang ada di Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara, seperti pengelolaan Taman Baca, *donation dan public relation*, dan media *desain grafis*. Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) adalah komunitas yang bergerak di bidang literasi dengan tujuan menyediakan sumber belajar bagi anak-anak agar wawasan dan informasi dapat diperoleh dengan mudah. Terbentuknya komunitas ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran dan partisipasi minat baca di kalangan pemuda di sekitar Kabupaten Kediri.

Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) yang beranggotakan pemuda-pemudi asal Kabupaten Kediri ini berkumpul dengan visi yang sama, yaitu menjadi komunitas terbaik untuk mengembangkan perpustakaan anak Indonesia di berbagai daerah yang membutuhkan, salah satunya di Kabupaten Kediri. Dan juga memiliki misi yaitu menyiapkan sumber belajar

untuk mendukung kualitas sumber daya anak Indonesia, mencerdaskan anak Indonesia menjadi generasi emas bangsa, mendorong generasi muda Indonesia untuk meningkatkan minat bacanya, dan mendukung terciptanya perpustakaan anak Indonesia di berbagai daerah.

Dengan memberdayakan orang dan memberikan motivasi untuk bekerja pada pertumbuhan mereka sendiri, pemberdayaan mengacu pada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia (SDM). Ini juga mengacu pada keberpihakan dan kepedulian dalam memerangi kekurangan dan keterbelakangan masyarakat. Secara konseptual, kata “pemberdayaan” mengacu pada kekuatan atau kekuasaan. Definisi sederhana dari pemberdayaan adalah “*to give the weak people more power*” (untuk memberi orang lemah lebih banyak kekuatan). Agar gagasan pemberdayaan dipahami sebagai upaya penguatan, pengembangan potensi, dan peningkatan kemampuan masyarakat atau kelompok yang lemah atau miskin.

Namun, karena pendidikan memainkan peran penting dalam keberadaan manusia, sebagian besar pemberdayaan terjadi di bidang pendidikan. Manusia dapat mengembangkan potensinya melalui pendidikan, dan sebagaimana tercantum dalam alinea keempat UUD 1945, semakin tinggi status sosial ekonomi yang akan dicapai, semakin baik pendidikannya, maka semakin tinggi kualitas hidupnya. Selain itu, tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan berupaya menawarkan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tingkat anak-anak hingga orang dewasa untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses pendidikan, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan fasilitas. Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) merupakan program yang sudah ada di Kabupaten Kediri sebagai tindak lanjut peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Penulis terdorong untuk mengkaji Keberdayaan Pemuda melalui Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) di Kabupaten Kediri setelah mengetahui latar belakang tersebut di atas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu bagaimana keberadaan pemuda melalui Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) di Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan pemuda pada Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) di Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mengacu pada fungsi dan kegunaan hasil penelitian. Manfaat penelitian ini adalah manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan kemampuan kognitif dalam menerapkan teori-teori yang dipelajari pada mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya. Temuan penelitian juga dapat diterapkan sebagai alat diagnostic untuk mengidentifikasi akar penyebab masalah atau kegagalan Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara. Untuk membuatnya lebih mudah untuk mencari berbagai cara memecahkan masalah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai sarana dalam menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan mengenai keberadaan pemuda pada Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara.

b. Bagi perguruan tinggi

Sebagai implementasi dari tri dharma perguruan tinggi yakni dalam bidang penelitian dan pengembangan, serta menjadi arsip sehingga dapat digunakan oleh peneliti lain.

c. Bagi program studi luar sekolah

Sebagai referensi bagi pembaca yang akan meneliti dan mengembangkan program pendidikan luar sekolah terkait dengan keberdayaan pemuda pada Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara.

d. Bagi Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh stakeholder terkait yang mempunyai peran dan wewenang pada Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara sebagai masukan, referensi, dan pengetahuan untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan serta kebijakan yang akan dilakukan kedepannya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang 2.1 Keberdayaan Pemuda, 2.2 Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara sebagai Proses Pemberdayaan, 2.3 Penelitian Terdahulu.

2.1 Keberdayaan Pemuda

Berikut kutipan dari Lutfiansyah dan Hufad (2017: 9) merangkum keberdayaan pemuda yang merupakan salah satu komponen dari proses pemberdayaan “Pemberdayaan adalah suatu proses, sebagai proses pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk memperkuat data atau pemberdayaan kelompok lemah dan masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan agar dapat lebih mandiri dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya”. Sehingga keberdayaan masyarakat dapat diartikan konsep pemberdayaan yang dilakukan dengan menggali potesi.

Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan ketergantungan kekuasaan (*power-dependency*) yang akan digunakan untuk mengukur keberdayaan pemuda. Kekuasaan adalah ide penting untuk dipahami dalam konteks ini karena pemberdayaan tidak dapat dipahami secara terpisah dari interaksi sosial, dan kekuasaan adalah aspek penting dari keberadaan sosial. Itu selalu merupakan komponen dari hubungan, dan nada indikasi bahkan dalam interaksi skala kecil (Sadan, 1997). Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat yang memperoleh kekuasaan dengan cara memberikan uang dan barang kepada mereka yang tidak dapat mengembalikannya merupakan gambaran dari pengertian tersebut. Teori ketergantungan dikaitkan dengan kekuasaan dalam konteks pemberdayaan ini, yang biasanya berbentuk kepemilikan modal. Kelompok membutuhkan kekuasaan untuk melaksanakan kekuasaan.

Menurut Mukhlis dalam Pratama (2017) “pemuda merupakan suatu generasi yang pundaknya mempunyai beban bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya”. Hal ini dapat diartikan bahwa pemuda diharapkan sebagai generasi penerus bangsa, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet

pembangunan secara berkelanjutan. Sehingga dapat juga diartikan dengan pemuda sebagai harapan bangsa, di mana dia dimaknai sebagai cikal bakal keberhasilan sebuah bangsa, atau disebut dengan pemuda adalah ujung tombak suatu bangsa.

Sumodiningrat (2002) menegaskan bahwa untuk memberdayakan masyarakat harus memperhatikan tiga sisi. Pertama, mampu menumbuhkan lingkungan atau iklim yang menumbuhkan potensi lingkungan sekitar (*enabling*). kedua, meningkatkan potensi atau kekuatan masyarakat (*empowering*). Ketiga, ia harus mampu memahami apa artinya melindungi. Keberdayaan yang dimaksud disini yaitu suatu pengukuran dari adanya pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan kemungkinan yang terjadi di anggota masyarakat untuk memulai, merubah dan mempertahankan kualitas hidup yang jauh lebih baik lagi.

Menurut Ife (2002), suatu program pemberdayaan masyarakat hanya dapat mewujudkan indikator keberdayaan jika dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan, seperti keberkelanjutan, prinsip keutuhan, keragaman, pembangunan berimbang, pembangunan organik, dan mengatasi struktur yang tidak menguntungkan. Dengan prinsi-prinsip inilah jika diterapkan secara konsisten akan menghasilkan program pemberdayaan yang mampu memberdayakan masyarakat. Berbagai kajian konseptual tentang pemberdayaan memberikan banyak indikator pemberdayaan. Empat diantaranya berkaitan dengan tingkat pemberdayaan (Soeharto, 2008), yaitu :

- a. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*).
- b. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk mendapatkan akses (*power within*).
- c. Tingkat kemampuan menghadapi rintangan (*power over*).
- d. Tingkat kerjasama dan solidaritas (*power with*).

Atas dasar penegasan tersebut, tergambar bahwa pemberdayaan masyarakat akan diperoleh sebagai alat pemberdayaan individu sebagai pelaku utama dalam proses tersebut. “Pemberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang menyatu dalam masyarakat dan mengkontruksi keberdayaan masyarakat yang bersangkutan”, tegas Wirhatnolo dan Dwidjowijoto (2007: 75). “UNICEF memberikan 5 aspek sebagai tolok ukur keberhasilan

pemberdayaan masyarakat yaitu: 1. Kesejahteraan, 2. Akses, 3. Kesadaran, 4. Partisipasi, dan 5. Kontrol,” menurut Mimbar (2015: 9). Pada tolak ukur atau indikasi yang telah digariskan UNICEF, kelima dimensi tersebut menjadi dasarnya. Akan lebih baik jika landasan teori ini diperjelas

Berdasarkan pernyataan yang diharapkan dalam mengupayakan pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku utama yang bertindak sebagai proses pemberdayaan akan mendapatkan keberdayaan sebagai alat menuju berdaya. Menurut Wirhatnolo dan Dwidjowijoto (2007: 75) berpendapat bahwa “keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat bersangkutan. Mimbar (2015: 9) mengatakan bahwa keberdayaan mempunyai indikator keberdayaan bahwa “UNICEF memberikan 5 dimensi sebagai tolok ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, yaitu: 1) kesejahteraan, 2) akses, 3) kesadaran kritis, 4) partisipasi dan 5) kontrol.” Lima dimensi tersebut berdasarkan tolok ukur atau indikator yang telah dijabarkan UNICEF tersebut maka akan lebih tepat jika pada landasan teori ini juga menggambarkan kriteria keberdayaan yang digunakan. Penelitian ini mengkaji keberdayaan pemuda melalui Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara dengan menggunakan 2 (dua) parameter yaitu kesadaran kritis dan keterlibatan. Berikut adalah parameter-parameter yang digunakan dalam penelitian ini yang sejalan dengan indikasi dan karakteristik pemberdayaan yang peneliti sebutkan.

2.1.1 Tingkat Kesadaran dan Keinginan untuk Berubah

Kemampuan, kesadaran dan keinginan untuk berubah. Kesadaran diri, identitas, harga diri, dan ketegasan adalah bagian dari konsep kekuasaan (*know how to be*). Hal ini berkaitan dengan bagaimana orang dapat mempengaruhi kehidupan mereka dan membawa perubahan. Dengan demikian, inilah titik balik dimana kesadaran dan keinginan dapat mempengaruhi transformasi. Psikologi lama (Adlina dalam Suharyat, 2014) mengklaim telah membuat hubungan antara kesadaran dan pikiran. Mereka mendefinisikan psikologi sebagai studi tentang pikiran dan kesadaran, dan mereka meneliti kesadaran melalui teknik introspektif.

Selain itu, perhatian sangat penting karena membantu kita memahami bagaimana pikiran berfungsi.

Memahami informasi, sikap, dan pola tindakan hanyalah beberapa contoh dari 4 (empat) penanda kesadaran yang masing-masing sesuai dengan tingkat kesadaran tertentu, dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi (Soekanto: 2002). Mengingat kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya inilah yang dimaksud “tahu”. Pada tingkat ini, mempertahankan informasi spesifik dan semua materi atau rangsangan yang diajarkan sebelumnya diperlukan. Bentuk paling sederhana dari pengetahuan diketahui. Menyebutkan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, dan kata kerja serupa lainnya dapat digunakan untuk mengukurnya. Pemahaman didefinisikan sebagai memiliki kemampuan untuk memahami dan menjelaskan objek yang diketahui secara akurat. Mereka yang sudah memahami hal atau materi pelajaran harus mampu menjelaskan, memberikan contoh, menarik kesimpulan, dan membuat prediksi. Sikap sendiri diartikan sebagai sebuah perwujudan ekspresi dari pengetahuan, pemahaman, dengan mengacu bagaimana cara mengatasi sesuatu. Sedangkan pola perilaku adalah bagaimana suatu tindakan dapat diukur atau diteliti melalui observasi.

Jadi dapat diartikan bahwa ingatan akan kondisi yang terjadi atau realitas saat ini dan keinginan untuk berubah itulah yang membentuk kesadaran dan keinginan untuk berubah. Berubah dalam artian dari semula tidak baik berubah ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, pemuda dituntut untuk mampu beradaptasi dan memodifikasi pemikirannya. Akibatnya, ada hubungan antara kesadaran dan keinginan untuk berubah, dan ketika kesadaran meningkat, keinginan untuk berubah juga meningkat. Pengendalian diri merupakan fungsi dari kesadaran diri, yang terkait dengan refleksi perilaku, system nilai, cara pandang, dan rasa kreativitas.

2.1.2 Tingkat Kemampuan Kerjasama dan Solidaritas dalam Menghadapi Masalah Lingkungan

Kemampuan dalam solidaritas, kekuasaan dengan (*power with*), dan kelompok. Meningkatkan kerjasama atau solidaritas kelompok dengan tujuan mengatasi keterbatasan kekuasaan dan sumber daya di tingkat makro, rumah, komunitas secara kolektif, orang memiliki rasa pemberdayaan ketika mereka bersatu dan bekerja untuk tujuan bersama atau ketika mereka berbagi visi yang sama. Keterampilan ini diperlukan dalam kelompok atau perkumpulan.

Organisasi membutuhkan anggotanya untuk menjadi kohesif dan mendukung satu sama lain. Kebersamaan, bukan sekedar bekerja sama atau melakukan kontak bisnis biasa, tetapi mempunyai rasa kekeluargaan atau persaudaraan yang tinggi. Solidaritas dan kekompakan bukanlah hal yang sama. Kekuatan dalam hubungan antara anggota tim yang merasakan ketergantungan dalam hal urutan kerja, ketergantungan hasil yang akan dicapai, dan komitmen yang tinggi sebagai anggota tim merupakan karakteristik kelompok yang kohesif. Sejumlah factor, termasuk komunikasi, saling menghormati di antara anggota tim, kemauan untuk bekerja sama, dan kepemimpinan yang efektif diperlukan untuk mewujudkan visi dan tujuan bersama, diperlukan agar organisasi menjadi kohesif.

Menurut pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kekompakan dan solidaritas adalah rasa memiliki dan kemampuan untuk maju sebagai tim dalam menghadapi tantangan atau masalah di lingkungan dalam hal ini adalah kekompakan dan solidaritas Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara dalam menghadapi permasalahan di lingkungan.

2.2 Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara sebagai Proses Pemberdayaan

Anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara atau GPAN adalah aktor atau orang yang berperan dalam proses pemberdayaan masyarakat, atau sering disebut sebagai agen perubahan masyarakat, dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Menurut teori Lunenburg (2010), agen perubahan adalah orang yang memiliki kapasitas dan otoritas untuk

menginspirasi, memfasilitasi, dan mengatur tujuan perubahan (*“is anyone who has the skill and power to stimulate, facilitate, and coordinate the change effort”*). Menurut Lunenburg, agen perubahan juga bisa berupa orang, kelompok, atau organisasi yang memiliki kemampuan untuk menginspirasi, mendukung, dan mengatur inisiatif perubahan.

Dalam perspektif pekerjaan sosial, agen perubahan (change agent system) adalah seorang individu yang melakukan inisiatif dalam proses perubahan makro (macrochange process), yakni perubahan pada lembaga/organisasi atau sistem komunitas (Kirst-Ashman & Hull, 2006). Selanjutnya disebutkan bahwa peran dari agen perubahan dalam proses pemberdayaan masyarakat, meliputi: 1) Melakukan inisiasi (inisiator), 2) Memberikan motivasi (motivator), 3) Melakukan koordinasi (coordinator), 4) Membuat perencanaan (planner), 5) Melaksanakan fasilitasi (Fasilitator), dan 6) Melakukan komunikasi dan relasi (komunikator).

Pada penelitian ini mengambil sub fokus memberikan motivasi (motivator), dan melaksanakan fasilitasi (fasilitator). Memberikan motivasi (motivator) merupakan hal dasar sebagai motivator yang mendorong motivasi dan partisipasi aktif masyarakat dalam memperbaiki kehidupannya. Melaksanakan fasilitasi (fasilitator) merupakan hal dasar peran dari agen perubahan dalam proses pemberdayaan masyarakat yang berperan sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi berbagai kebutuhan masyarakat dalam proses pemberdayaan.

2.2.1 Memberikan Motivasi (Motivator)

Menurut Mulyasa (2003:112), motivasi adalah suatu kekuatan yang menarik atau mendorong tingkah laku ke arah tertentu, sehingga dengan adanya motivasi yang sudah diberikan masyarakat akan bersungguh-sungguh dalam memperbaiki hidupnya sebagai agen perubahan. Dengan ini semua para anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara ini bertindak sebagai motivator untuk masyarakat kabupaten Kediri agar semangat dan bersungguh-sungguh untuk memperbaiki hidupnya sebagai agen perubahan.

2.2.2 Melaksanakan Fasilitasi (Fasilitator)

Fasilitasi merupakan suatu proses yang dapat memudahkan dan juga memperlancar pelaksanaan sesuatu untuk mencapai tujuan, dapat berupa benda-benda atau uang (Arianto, 2012). Sedangkan fasilitator yaitu pelaku utama pemberdayaan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Beberapa kasus kegagalan dalam pemberdayaan masyarakat salah satunya dikarenakan tidak optimalnya peran aktor atau fasilitator. Misalnya, hasil studi Muslim (2017) menyebutkan bahwa suatu program nasional pemberdayaan masyarakat dikatakan gagal apabila dalam membangun kemandirian masyarakat miskin diakibatkan oleh tidak optimalnya peran, tugas, dan fungsi fasilitator sebagai aktor pemberdayaan.

Pandangan Zimmerman (2000), proses pemberdayaan dapat dianalisis dalam tiga level, yakni: level individu, level organisasi dan level masyarakat. Pada level individu, proses pemberdayaan diarahkan kepada aspek: proses belajar dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan kemampuan pengelolaan sumberdaya, dan kemampuan bekerjasama dengan orang lain.

Dengan adanya komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara Perpustakaan sebagai pelaku atau agen perubahan dalam pemberdayaan masyarakat menyediakan berbagai fasilitas salah satunya yaitu sumber belajar berupa buku-buku, perpustakaan. Untuk mencapai hal ini, informasi untuk masyarakat disediakan melalui perpustakaan. Bidang pendidikan khususnya pendidikan keaksaraan dihubungkan dengan pemberdayaan melalui perpustakaan. Perpustakaan merupakan tempat belajar sepanjang hayat dimana pengetahuan dan hasil-hasil intelek manusia terus dideskripsikan (Suharyanti, 2008: 6). Perpustakaan memudahkan orang untuk membaca dan mencari informasi.

2.3 Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian sebelumnya untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan dan sebagai sumber referensi yang dapat membantu proses penelitian serta dari penelitian terdahulu peneliti dapat melihat

apa yang kurang atau apa yang kelebihan untuk bisa dikembangkan lagi. Berikut lima penelitian sebelumnya yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Fokus /Indikator	Hasil
Endah Setiyowati, Imam Hambali, Edi Widiyanto	<p>Judul: Keberdayaan Masyarakat Desa Hutan dalam Pelaksanaan Pengelolaan Sumberdaya Hutan bersama Masyarakat (PHBM)</p> <p>Nama Jurnal : Jurnal Pendidikan Nonformal Volume XI, No. 2, September 2016</p>	Keberdayaan, Masyarakat desa hutan, PHBM	<p>Hasil kajian menunjukkan kesadaran kritis sebagai salah satu indikator dari penyebaran PHBM wilayah RPH Selorejo telah berhasil dengan baik dalam memberdayakan masyarakat setempat untuk mengakses sumber daya dan informasi. Hal ini terjadi karena berbagai ensitas yang membentuk MDH memiliki tingkat akses yang berbeda-beda terhadap informasi dan sumber daya yang sudah ada, seperti kewenangan, aturan, dan sitem PHBM yang diberlakukan antara perhutani dan MDH (Masyarakat Desa Hutan).</p>
Isti Putri Utami, Tubagus Hasanuddin, Abdul Mutolib	<p>Judul: Keberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberdayaan, 2. Keberhasilan pengelolaan, tahura WAR 	<p>Perbedaan : Penelitian ini mengkaji tentang keberdayaan pemuda, perbedaannya pada penelitian terdahulu penelitiannya termasuk jenis penelitian pengembangan, sedangkan penulis penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui keberdayaan masyarakat.</p> <p>Hasil penelitian terdahulu menunjukkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberdayaan masyarakat, efektivitas</p>

Dan
Keberhasilan
Pengelolaan
Taman Hutan
Raya Wan
Abdul Rachman
di Provinsi
Lampung .

pengelolaan Tahura WAR dan keterkaitannya. Sebanyak 30 anggota kelompok Pengelolaan dan konservasi Hutan di Desa Sumber Agung dipekerjakan sebagai responden: orang-orang ini dipilih dengan sengaja. Pengumpulan data melalui kelompok fokus dan wawancara.

Nama Jurnal:

(Jurnal Sosial
Ekonomi
Pertanian Tropis,
Vol. 2 No. 2
Tahun 2020)

Perbedaan : Penelitian terdahulu berfokus pada keberhasilan pengelolaan Taman Hutan Raya Wan Abdul Ranchman Di Provinsi Lampung sedangkan penulis sama berfokus pada keberadaan pemuda melalui Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara(GPAN) di Kabupaten Kediri.

Elly Astuti, Triana,
Riki Yulianto

Judul: Perpustakaan digital,
literasi nasional
Pengenalan
Perpustakaan
Digital Untuk
Mendukung
Gerakan Literasi
Nasional.

Nama Jurnal:

(*Journal of
community
services,
Universitas
PGRI Madiun, e-
ISSN:2777-*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan perpustakaan digital yang telah dikembangkan berbagai daerah untuk mendukung gerakan literasi nasional. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta sangat antusias untuk mengenal aplikasi ini, mayoritas peserta menyatakan bahwa keberadaan perpustakaan ini menarik dan praktis, karena dapat membaca buku-buku yang menarik sesuai minat dan bakatnya dimanapun dan kapanpun.

0567, p-
ISSN:2797-
9717, Vol. 1 No.
, April 2021)

Perbedaan : Penelitian terdahulu mengupayakan gerakan literasi nasional dan perpustakaan digital, sedangkan penelitian ini adalah tentang bagaimana keberdayaan pemuda dengan pendidikan

Krisna Fadlilah (2017)	Hayuning (Skripsi,	Hubungan Sense Of Community Dengan Partisipasi Sosial Anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) Malang	1. Partisipasi Sosial, 2. Sense of Community, 3. GPAN Malang	Temuan penelitian ini menyoroti keterkaitan antara rasa kebersamaan dan partisipasi sosial di antara anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) cabang Malang. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana anggota Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) Malang berhubungan dengan <i>Sense of Community</i> dengan social engagement mereka. Skala sense of community index (SCI) dan skala partisipasi sosial merupakan alat yang digunakan dalam penelitian ini.
------------------------	--------------------	---	--	---

Perbedaan : Penelitian ini berfokus pada keberdayaan pemuda dalam bidang pendidikan.

Faqih Abdullah, Hendrie Kusworo Ph.D	Nur Drs. Adji M.Sc.,	Judul: Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat terhadap Keberdayaan Pemuda (Studi pemberdayaan, pemuda, wisata	pemberdayaan, pemuda, wisata	Temuan penelitian menunjukkan bahwa kaum muda menjadi lebih berdaya. Pemuda diberikan pengarahan bagaimana menjamu tamu dengan baik, pelatihan bahasa, dan pelatihan menjadi pemandu wisata sebagai bagian dari pengembangan pariwisata, yang berdampak pada peningkatan
--------------------------------------	----------------------	--	------------------------------	--

di Destinasi
Wisata Puncak
Becici, Dusun
Gunungcilik,
Desa Muntuk,
Kecamatan
Dlingo,
Kabupaten
Bantul).

Nama Jurnal:

(Jurnal Ilmu
Pembangunan
Sosial Dan
Kesejahteraan
(SOSIATRI),
2018)

rasa keberdayaan mereka. Inisiatif pembangunan yang dilakukan berdampak pada generasi muda. Pemuda memiliki kapasitas untuk meningkatkan akses dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar, akses terhadap sumber daya produktif terdekat, akses atau partisipasi dalam proses dan keputusan pembangunan, mampu menghadapi hambatan dalam pengembangan wisata alam, serta memiliki kemampuan membina kerjasama dan solidaritas di kalangan pemuda. Ini hanyalah beberapa dari banyak hal yang dapat dilakukan oleh kaum muda.

Perbedaan : penelitian terdahulu berfokus pada pemberdayaan pemuda dalam hal pengembangan wisata.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini peneliti menguraikan metodologi penelitian yang meliputi 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian, 3.3 Situasi Sosial, 3.4 Rancangan Penelitian, 3.5 Teknik Pengumpulan Data, 3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan 3.7 Teknik Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Arikunto (2019) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan atau kondisi yang nanti hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Masyud (2016) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan keadaan atau secara ilmiah terhadap suatu proobjek yang diteliti. Sehingga penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan keadaan atau kondisi secara alamiah. Peneliti akan memperoleh gambaran yang jelas, obyektif dari suatu keadaan yang apa adanya dan nyata tanpa mengaitkan dengan keadaan atau kondisi yang lain.

Penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, karena penenliti bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendapatkan data mendalam mengenai keberadaan pemuda melalui Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara di Kabupaten Kediri. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana kesadaran para pemuda setelah mengikuti Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara di Kabupaten Kediri. Proses pengumpulan data dan informan diperoleh langsung dari informan dengan peneliti sebagai instrumennya serta juga mengamati secara langsung di lokasi penelitian yang kemudian data dan informasi yang diperoleh dideskripsikan untuk menjawab rumusan masalah.

3.2 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Pendekatan wilayah tujuan digunakan untuk memilih lokasi untuk penyelidikan ini. Secara khusus, lokasi penelitian yang dipilih secara sengaja adalah yang berpedoman pada tujuan dan faktor tertentu (Arikunto, 2010). Penelitian ini akan dilaksanakan di Jl. Mangga No.74, Kaliombo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64126 tepatnya di Taman Baca Puri Anjali, yang merupakan tempat berkumpul, berdiskusi bagi Komunitas GPAN. Komunitas GPAN sebagai lokasi penelitian karena beberapa faktor sebagai berikut :

- a. Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara adalah komunitas dalam bidang literasi yang ada di Kediri.
- b. Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara beranggotakan pemuda, pemuda sangat berperan penting dalam menumbuhkan literasi.
- c. Program kegiatan Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara melakukan gerakan literasi yang berupa diskusi, mengelola taman baca dan perpustakaan keliling yang di dalamnya berkaitan dengan keberdayaan pemuda dalam bidang literasi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini yaitu selama lima bulan. Rincian waktu penelitian sebagai berikut dua bulan observasi dan studi pendahuluan serta penulisan proposal (Juli-Agustus 2022), dua bulan untuk penelitian lapangan (September-Oktober 2022), dan satu bulan untuk menyelesaikan laporan penelitian (November 2022).

3.3 Situasi Sosial

Menurut buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Jember (2016) situasi sosial mempunyai tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang ketiganya saling berinteraksi secara sinergitas. Tempat penelitian ini dilakukan di Jl. Mangga No.74, Kaliombo, Kec.

Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64126 tepatnya di Taman Baca Puri Anjali, yang merupakan tempat berkumpul, berdiskusi bagi Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara. Alasan peneliti menjadikan tempat ini yaitu sebagai tempat penelitian selain karena mempertimbangkan tenaga, finansial dan waktu, juga karena untuk menyumbangkan ide dan pemikiran berkaitan dengan proses keberdayaan pemuda di Kabupaten Kediri dalam meningkatkan minat baca melalui gerakan perpustakaan.

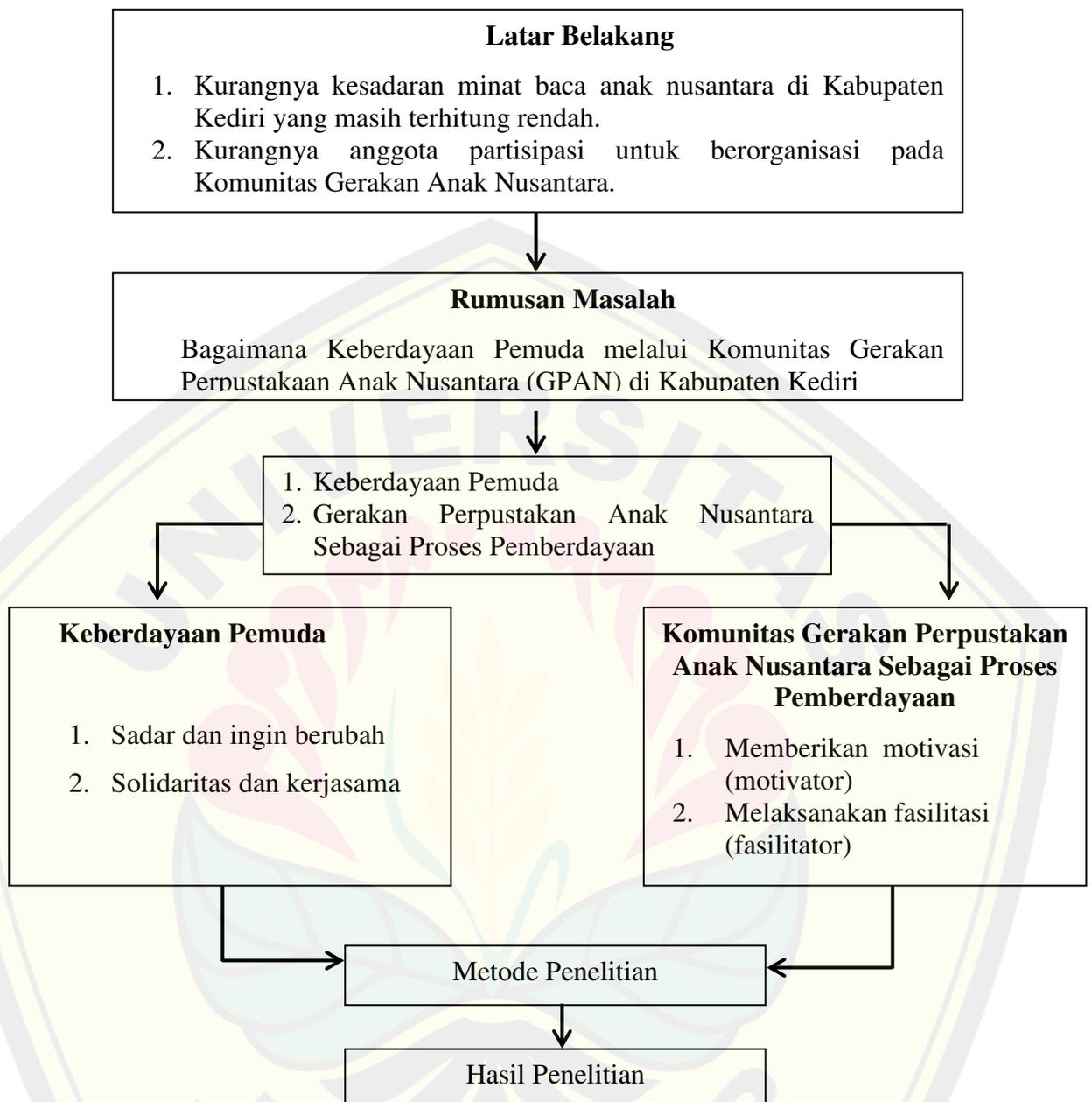
Pelaku (*actors*) dalam penelitian ini adalah peneliti dan juga informan yang terdiri dari para pemuda yang terlibat dalam Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara Regional Kediri dan kumpulan pengurus Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara Regional Kediri. Informan yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 9 orang. Teknik penentuan informan yang digunakan yaitu *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya sedikit lama-lama menjadi besar atau diibaratkan sebagai bola salju yang menggelinding. Pada pertama penelitian, peneliti mewawancarai informan yaitu penasehat yang kemudian penasehat diarahkan untuk mewawancarai ketua Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara Regional Kediri, sampai akhirnya peneliti mendapatkan 9 informan yang sudah cukup untuk menjawab permasalahan yang diteliti, sehingga dicukupkan untuk menggunakan 9 informan.

Aktivitas (*activity*) dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan wawancara dengan 9 informan, dan melakukan observasi pada kegiatan media desain grafis, *donation public relation*, dan pengelolaan taman baca sebagai hasil dari kegiatan Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara Regional Kediri, serta mengamati sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut. Observasi dilakukan dengan mengunjungi tempat kegiatan di yayasan dan di taman baca puri anjali. Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi untuk mendukung data hasil wawancara dan observasi.

3.4 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan pedoman untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian supaya menghasilkan data yang valid dan dapat diandalkan. Berikut merupakan rancangan penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman peneliti :





Gambar 1. Rancangan Penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang strategis dalam penelitian, karena berusaha untuk mendapatkan data” ditulis Sugiyono dalam Hasbullah (2012). Menurut kalimat di atas, teknik pengumpulan data menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah metode untuk mengumpulkan data. Dokumentasi, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan metode yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data.

3.5.1 Observasi

Peneliti menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan data dengan menghimpun data dalam penelitian dengan cara pengamatan (Bungin 2016: 30). Observasi dapat digunakan secara mandiri atau bisa juga bersamaan dengan teknik lain seperti wawancara. Dilihat dari jenisnya observasi terbagi menjadi dua macam yaitu observasi partisipatif (*participant observation*) dan observasi non partisipatif (*non-participant observation*). Menurut Susan Stainback (1988), observasi partisipatif melibatkan peneliti melihat apa yang individu lakukan dan berpartisipasi dalam apa yang mereka katakan. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipatif dalam penelitian ini, dimana mereka akan ikut serta dalam kegiatan yang diteliti.

Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati kegiatan untuk mengetahui secara langsung bagaimana keberadaan pemuda melalui komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) di Kabupaten Kediri dan mengunjungi tempat kegiatan untuk melihat sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut, yaitu dengan mengunjungi yayasan tempat dilaksanakannya program kegiatan komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) di Kabupaten Kediri.

3.5.2 Wawancara

Menurut Herdiansyah (2012: 123) wawancara merupakan suatu proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atas dasar ketersediaan dalam

suasana yang alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengutamakan kepercayaan sebagai yang utama, dasar dalam proses pemahaman. Jadi pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, dikarenakan secara pasti peneliti sudah tahu mengenai data yang sudah didapatkan. Peneliti sudah merancang pedoman yang diperlukan dalam penelitian beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dikarenakan peneliti telah mengetahui data yang akan diperoleh dari informan dengan menyiapkan beberapa pertanyaan terkait penelitian ini. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan beberapa informan, informan kunci yakni anggota aktif Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara di Kabupaten Kediri dan informan pendukung yakni penasehat dari Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara di Kabupaten Kediri yang dirasa mempunyai pemahaman dan pengetahuan mengenai keberdayaan pemuda melalui Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara di Kabupaten Kediri. Wawancara tersebut dilakukan peneliti dengan mendatangi informan di tempat penelitian, diawali dengan mendatangi informan kunci, kemudian mendatangi informan pendukung.

Adapun data yang diperoleh dari proses wawancara yang dilakukan dengan 9 informan yakni, peneliti mendapatkan data berupa pernyataan mengenai keberdayaan pemuda melalui Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara di Kabupaten Kediri yang didalamnya terdapat program-program kegiatan seperti media desain grafis, *donation public relation*, dan pengelolaan taman baca sebagai hasil dari kegiatan Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara Regional Kediri. dengan adanya program tersebut dapat diketahui bahwa anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara memiliki peningkatan kesadaran untuk menaikkan pendidikan literasi, sikap mandiri dan juga kesejahteraannya.

3.5.3 Dokumentasi

Iskandar (2013: 221) mendefinisikan teknik dokumentasi sebagai penelaahan referensi yang berhubungan dengan topic yang diminati untuk penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, referensi-referensi, resmi, dan foto-foto yang lainnya. Peneliti akan menggunakan metode dokumentasi dengan media handphone untuk mendapatkan data berupa keadaan pemuda di Kabupaten Kediri.

Informasi berikut dikumpulkan selama proses dokumentasi:

- a. Profil Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara di Kabupaten Kediri
- b. Visi dan misi Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara di Kabupaten Kediri
- c. Tujuan dari Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara di Kabupaten Kediri
- d. Struktur organisasi Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara di Kabupaten Kediri
- e. Foto-foto kegiatan Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara di Kabupaten Kediri.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). Pengujian validitas data dalam penelitian, biasanya lebih ditekankan pada uji validitas dan realibilitas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, dengan cara memperluas observasi, meningkatkan persistensi dan triangulasi.

3.6.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan pada umumnya dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Perpanjangan pengamatan

artinya peneliti kembali ke lapangan atau tempat penelitian untuk melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan sumber data yaitu informan yang pernah ditemui atau yang baru. Dengan adanya perluasan observasi juga dapat mengarah pada hubungan yang lebih erat dan saling percaya antara peneliti dan informan, memungkinkan pengungkapan semua informasi, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Perpanjangan pengamatan pada penelitian ini dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Perpanjangan pengamatan pada penelitian ini diakhiri saat data yang sudah di cek sudah benar atau kredibel. Pada penelitian ini dilakukan perpanjangan pengamatan dengan melakukan wawancara lanjutan terhadap informan serta observasi terhadap keadaan di lapangan. Pada perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data saat diperoleh, hal ini bertujuan untuk mengecek kebenaran data yaitu apakah ketika di cek ulang data berubah atau tidak, sehingga dapat diketahui kebenarannya. Dalam artian peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan peneliti kembali ke lapangan untuk memastikan kebenaran data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan informan yang berbeda.

3.6.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara mengamati lebih cermat dan terus menerus. Dengan tujuan untuk meningkatkan persistensi, kepastian data dan urutan kejadian dapat terekam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2018). Dalam proses peningkatan ketekunan, peneliti akan memeriksa ulang apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak serta dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Untuk peneliti dalam meningkatkan ketekunan, peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil dari penelitian serta dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Dengan membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas bagi peneliti sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data apakah data sudah benar (dapat dipercaya) atau belum. Dalam hal ini peneliti membaca jurnal terkait kebijakan Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara, jurnal keberdayaan pemuda.

3.6.3 Triangulasi

Menurut (Wiliam Wiersma, 1986) dalam buku (Sugiyono, 2018), triangulasi dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada periode yang berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa triangulasi merupakan proses penentuan kredibilitas dari data yang telah ditemukan. Triangulasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber, yaitu pengujian validitas menggunakan dengan mengevaluasi kebenaran data, yang dilakukan dengan memvalidasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti melakukan keabsahan data yang ditemukan selama di lapangan yaitu dengan memeriksa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan (apakah memiliki persamaan ataupun keselarasan jawaban antara yang satu dengan yang lainnya atautah tidak) kepada 7 informan kunci yang merupakan anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (ITL, NK, WD, NA, SIBN, ANR, dan DNP). Selain itu peneliti juga mengecek kembali informan pendukung yang merupakan penasehat dari Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (AN dan AW).
- 2) Triangulasi teknik, bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data kepada informan yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik tersebut antara lain observasi, wawancara, dokumentasi serta kuesioner (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini digunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap semua informan, peneliti kemudian melakukan observasi dengan mengunjungi tempat dilaksanakannya kegiatan Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara untuk melakukan pengecekan informasi yang didapat melalui wawancara dengan informan yang mana pengecekan tersebut dilengkapi dengan data hasil dokumentasi.
- 3) Triangulasi waktu, yaitu pengujian validitas menggunakan cara pengecekan perolehan data dengan bertentangan waktunya. Waktu juga dapat

mempengaruhi kredibilitas data, karena jika pada saat itu narasumber memiliki masalah maka akan mempengaruhi validitas data. Pada proses penelitian yang telah dilakukan, peneliti memeriksa kembali perolehan data di waktu yang telah dimiliki sebelumnya dengan perolehan data di waktu yang berbeda. Maksudnya adalah setelah peneliti ke lapangan untuk yang pertama kali, peneliti kembali lagi ke lapangan untuk mengecek perolehan data dengan melakukan penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tujuan mendapatkan data terbaru yang sesuai agar memperoleh data yang ditemukan peneliti valid.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Maka (Nasution, 1988) dalam buku (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlanjut hingga hasil penelitian ditulis.

Kegiatan dalam analisis data yaitu setelah peneliti mengumpulkan data melalui teknik triangulasi (observasi, wawancara, dokumentasi) peneliti melakukan antisipasi sebelum menuju ke proses selanjutnya, yaitu ke tahap *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion Drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

3.7.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018) mereduksi data yaitu merangkum, memilih data pokok dan fokus data yang penting, kemudian mencari tema dan polanya. Jadi reduksi data memerlukan proses berfikir untuk bisa memilah, memilih dan menemukan data penting. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya serta memudahkan proses penyajian data. Dalam reduksi data peneliti akan merangkum dan memilih data yang penting dari hasil pengumpulan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan di Jl. Mangga No.74,

Kaliombo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64126 tepatnya di Taman Baca Puri Anjali, yang merupakan tempat berkumpul, berdiskusi bagi Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara.

3.7.2 Penyajian Data

Sugiyono (2018) menegaskan bahwa keterkaitan antar kategori, bagan, dan deskripsi singkat digunakan untuk menyampaikan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Miles and Huberman (1984), teks naratif biasanya digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif untuk menentukan apakah peneliti telah menangkap apa yang ditampilkan.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles and Huberman dalam buku Sugiyono (2018), kesimpulan awal yang dibuat oleh peneliti masih akan berubah, dan bersifat sementara jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan. Namun, jika temuan awal dikuatkan dengan bukti yang kuat, tahap pengumpulan data selanjutnya dapat dilanjutkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Dalam penarikan kesimpulan ini peneliti akan mendeskripsikan secara singkat dari bukti-bukti yang ditemukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 ini peneliti akan menguraikan tentang 4.1 Data Pendukung, 4.2 Paparan Data, 4.3 Temuan Hasil Penelitian, 4.4 Analisis Data Penelitian.

Data penelitian ini, peneliti menggali informasi tentang keberdayaan pemuda melalui Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara di Kabupaten Kediri. Pembahasan ini merupakan tindak lanjut dari penggalian data selama di lapangan atau lokasi penelitian melalui berbagai informan, yang selanjutnya informasi diolah dan dideskripsikan secara jelas sehingga dapat menjawab permasalahan dari penelitian ini.

4.1 Data Pendukung

Data pendukung merupakan data pelengkap dari hasil penelitian, pada penelitian ini data diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi.

4.1.1 Kondisi Wilayah

Kabupaten Kediri adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Kediri ini berbatasan dengan Kabupaten Jombang di utara, Kabupaten Malang di timur, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung di selatan, serta Kabupaten Nganjuk di barat dan utara. Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah 1.386,05 km² dengan 26 kecamatan, 1 kelurahan, dan 343 desa (dari total 666 kecamatan, 777 kelurahan, dan 7.724 desa di Jawa Timur). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 1.571.555 jiwa dengan luas wilayah 1.386,05 km² dan sebaran penduduk 1.133 jiwa/km².

Selain itu, terdapat dua jenis gunung yang berbeda, Gunung Wilis di sebelah barat dan Gunung Kelud di sebelah Timur, mengelilingi fitur geografis tersebut. Gunung Wilis merupakan puncak non vulkanik. Sungai Brantas yang membelah wilayah Kabupaten Kediri menjadi dua bagian, bagian barat yang merupakan lereng Gunung Wilis dan Gunung Klotok, dan bagian timur melintasi langsung pusat wilayah Kabupaten Kediri.

4.1.2 Sejarah Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN)

Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara merupakan komunitas yang bergerak di bidang pendidikan dan literasi. Inisiatif ini membantu anak-anak Indonesia dalam memperoleh buku sebagai sumber belajar, terutama mereka yang kurang mampu secara ekonomi.



Gambar 4.1 Lambang Komunitas GPAN

Sumber: <https://gpan.or.id/profil/visi-misi/>

Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara ini mempunyai lambang yang unik dengan arti yang mendalam yaitu antara lain bendera melambangkan Negara Kesatuan Republik Indonesia, buku melambangkan Literasi dan Ilmu Pengetahuan, anak-anak melambangkan keberagaman karakter anak dan keberagaman budaya, dan globe melambangkan jendela Dunia.

Imam Arifa'illah Syaiful Huda yang juga dikenal sebagai Imam, sudah lama diminta untuk berkontribusi bagi bangsa. Tapi bagaimana bisa berpartisipasi? Apa yang harus saya berikan? Bersama siapa harus mengabdikan? Satu persatu pertanyaan mulai bermunculan. Namun alumnus Universitas Negeri Malang ini masih mencari cara yang ideal untuk membantu. Dalam upaya memunculkan gagasan yang menggelitik untuk memenuhi tujuan itu, ia terus mencoba berpikir. Dia belum menemukan ide kreatif untuk mengabdikan. Meskipun dia memiliki sedikit rasa kecewa, dia tidak menjadi putus asa. Dia bersumpah untuk dirinya sendiri

dan Negara bahwa dia akan mengabdikan, berkontribusi, dan bekerja keras untuk itu. Karena dia terus hidup dengan motto “hidup bermanfaat, mati berjasa”.

Dia menggunakan media sosial sebagai strategi untuk membangun komunitas ini. Dalam hal ini, individu direkrut, ide kreatif dibagikan dengan teman, dan umpan balik diminta melalui jaringan pertemanan media sosial. Langkah kongkrit dilakukan untuk mendukung promosi kegiatan ini, antara lain dengan menggalang teman-teman untuk mendonasikan buku ke koleksi yang selanjutnya akan disalurkan nantinya. Pada hari Sabtu, 25 April 2015, sebuah pengabdian masyarakat didirikan dengan semangat, iman, dan doa, yang dikenal dengan “Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara”.

Nama asli komunitas ini adalah “Perpustakaan Anak Bangsa”, yang kemudian diubah menjadi “Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara” dan kemudian disingkat dengan “GPAN”. Imam, pendiri GPAN, berharap dengan menggunakan nama ini, masyarakat dapat meluncurkan inisiatif yang efektif untuk mendukung anak-anak kurang mampu diseluruh nusantara dan membangun perpustakaan baru di berbagai daerah. Generasi emas yang peduli adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh bangsa ini. Berbagai kekhawatiran pasti akan mengarah pada solusi praktis. Berbeda dengan mereka yang hanya mampu menghina, yang hanya menganggap diri sendiri, atau yang hanya menumpuk harta yang tidak bisa dimusnahkan. Sebagaimana nasehat Imam, saat GPAN pertama kali berdiri, beliau berpesan kepada rekan-rekannya, “Ketahuilah bahwa banyak anak-anak di negeri ini yang membutuhkan perhatian kita. Mereka adalah generasi penerus bangsa dan harus dilindungi dalam segala kondisi karena mereka adalah mutiara bangsa. Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara dimaksudkan untuk berkembang menjadi wadah bagi para relawan. Melayani bangsa dengan kejujuran dan integritas sambil memberikan yang terbaik.

4.1.3 Visi dan Misi Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara

Adapun visi dan misi Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara Kediri, yaitu:

- a. Visi : Kelompok ideal untuk mendirikan di banyak tempat yang kurang terlayani dan terdesak.

b. Misi :

- 1) Membuat materi pendidikan untuk mendukung sumber daya anak berkaliber Indonesia
- 2) Mempersiapkan pemuda Indonesia menjadi generasi emas negara
- 3) Meningkatkan minat membaca di kalangan anak muda
- 4) Mendorong berdirinya perpustakaan anak nusantara di seluruh tanah air.

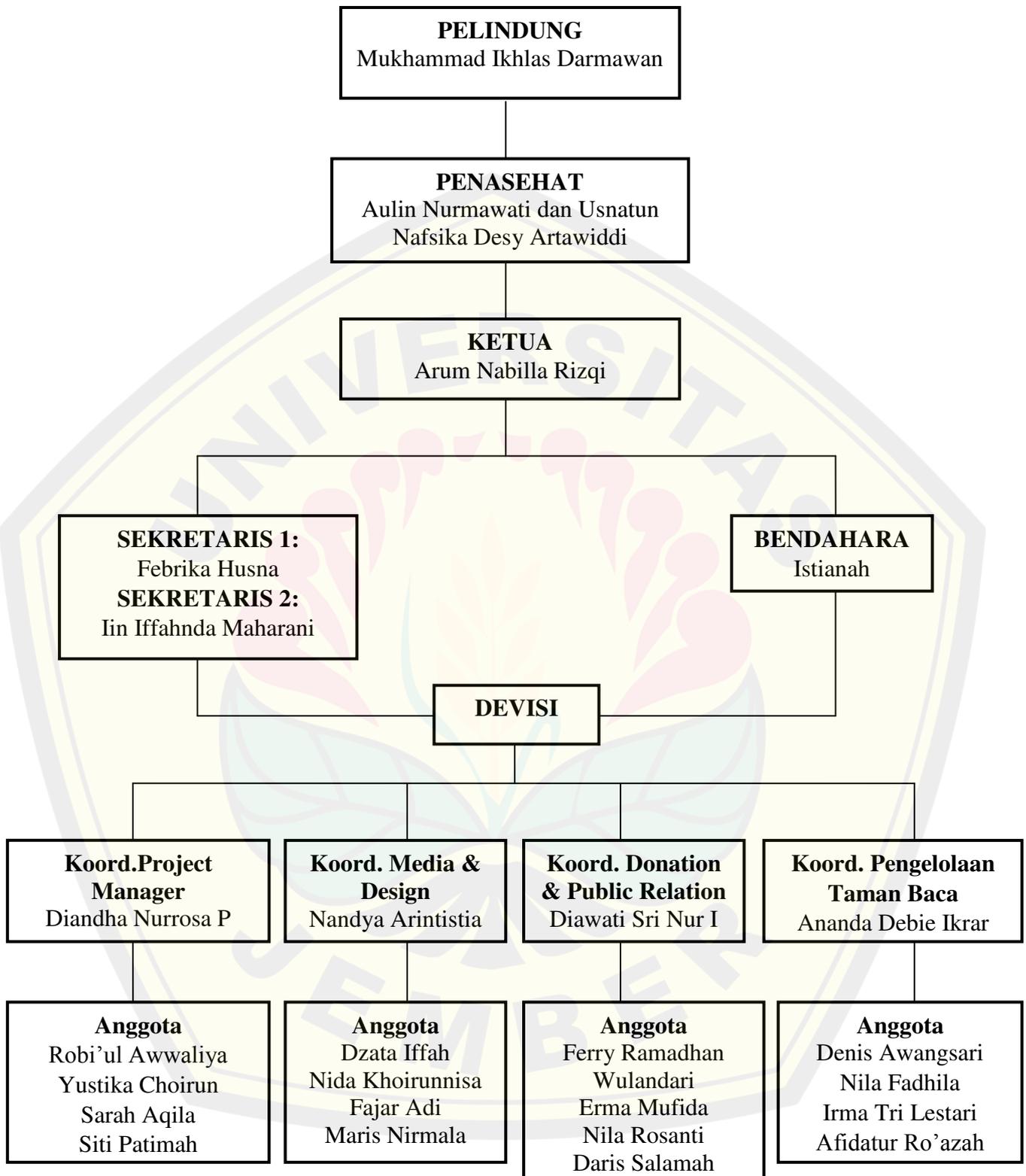
4.1.4 Tujuan Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara Kediri

Adapun tujuan Komunitas GPAN, yaitu :

- a. Komunitas GPAN berupaya membangun perpustakaan anak nusantara sebagai tujuan utamanya. Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara berupaya membekali anak-anak dengan sumber belajar agar pemahaman dan pengetahuan dapat diperoleh dengan mudah.

4.1.5 Struktur Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara Kediri

Adapun struktur Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara Kediri adalah sebagai berikut.



Gambar 4.2 struktur Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara Kediri

4.2 Paparan Data

Data merupakan catatan atau informasi yang dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah penelitian. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan keberdayaan pemuda melalui Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara Kediri, sesuai dengan pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan.

4.2.1 Keberdayaan Pemuda

Pada tahap ini peneliti menggali informan dari informan kunci dan informan pendukung untuk mengetahui keberdayaan pemuda melalui Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara. Maka, hasil penarikan data dan informasi yaitu sebagai berikut:

a. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah

Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara bekerja untuk membantu individu menjadi dewasa pada tingkat kesadaran dan motivasi untuk berubah sehingga anak-anak dapat lebih peka atau peduli dengan keadaan sosial. Para peneliti yang menyelidiki masalah ini mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara menumbuhkan kesadaran dan keinginan untuk perubahan di kalangan anak muda. Kemudian menurut hasil wawancara yang diperoleh dari informan pendukung AN (23 tahun) selaku penasehat Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara menyatakan bahwa Pemuda yang melalui proses pendidikan di Komunitas Gerakan Anak Perpustakaan Anak Nusantara ini memiliki pengetahuan yang nantinya menjadi pemahaman, sebagai sebuah contoh dalam sebuah diskusi rutin dengan dihadapkan persoalan oleh pemantik, pemuda mampu berargumen menurut pemahaman mereka masing-masing.

Hasil dari pemberdayaan pemuda merupakan keberdayaan pemuda itu sendiri, dan tentunya adanya perubahan ke arah yang lebih baik dan positif. Seperti yang ditegaskan kembali oleh Arum (23 tahun) selaku PH Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara. Bahwa

“Para pemuda yang semula acuh tak acuh dengan keadaan sosial dalam hal literasi kemudian setelah mengikuti Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara pemuda mengalami perubahan sikap, bahkan mental yang ada dalam dirinya itu rendah, sehingga dalam melakukan proses berfikirnya rendah dan hal tersebut mempengaruhi sikapnya dalam melakukan sesuatu, tanpa berfikir panjang melakukan sesuatu tang tingkat kebenarannya itu rendah”

Kemudian ditambahkan lagi oleh Arum (23 tahun) selaku PH Komunitas GPAN.

“Setelah mengikuti Komunitas GPAN sikap pemuda mengalami perubahan cara berfikir kritis, membuat para pemuda semakin sadar bahwa mereka mempunyai peran yang besar dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam hal meningkatkan literasi”

Berdasarkan informasi dari informan kunci yang menjelaskan bahwa dampak dari adanya kegiatan yang diselenggarakan Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara adalah memberikan kesadaran baik secara individu maupun kelompok akan pentingnya pemuda untuk meningkatkan literasi dalam kehidupan masyarakat. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Nandya (22 tahun) selaku informan kunci juga sebagai AG Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara bahwa dengan mengikuti komunitas ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar, membuat saya sadar dan prihatin, bahwa saya harus peka terhadap permasalahan yang ada di masyarakat sekitar. Dindha (26 tahun) informan kunci menambahkan lagi pernyataannya, bahwa:

“Dengan ikut menyuarakan kegiatan positif melalui tulisan-tulisan yang bermanfaat berupa ajakan ke pemuda-pemuda yang lain, dengan melalui sosial media dan juga melakukan bounding serta penanaman nilai-nilai kekeluargaan, seperti salah satu program kita yaitu media dan desain grafis dengan cara membuat dan mengelola akun medsos, mempublikasikan setiap pengumuman, serta membuat brosur dan poster”

Pernyataan Dindha di atas tersebut menegaskan kesadaran untuk berubah tidak hanya untuk individu akan tetapi diinformasikan kepada masyarakat melalui sosial media tentang pentingnya meningkatkan literasi. Perubahan tersebut salah satunya tampak pada kemauan individu untuk mengikuti kegiatan yang ada di

Komunitas GPAN, seperti program pengelolaan Taman Baca, *donation dan public relation*, dan *media desain grafis*.

Berdasarkan data informan yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah pada pemuda tidak dengan cara instan melainkan membutuhkan proses di dalamnya. Hal tersebut didukung dengan rasa ingin tahu pemuda untuk menjadi lebih baik, cara berfikir kritis, serta peka terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, melihat bahwa mengenai sikap kesadaran dan keinginan untuk berubah dari para anggota yang semula belum mengetahui akan pentingnya literasi menjadi mengerti, dan berubah. Serta memiliki jiwa sosial dan peduli pada masyarakat sekitar. Selain itu anggotanya juga antusias dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan literasi. Sehingga dengan adanya hasil observasi tersebut menggambarkan bahwa Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara mengupayakan peningkatan kesadaran dan motivasi pemuda untuk perubahan.

b. Tingkat Solidaritas dan Kerjasama dalam Menghadapi Masalah Lingkungan

Untuk mengatasi kesulitan dalam tantangan di sekitar kita, kita harus bisa bekerjasama dan menunjukkan solidaritas satu sama lain. Ikatan erat antara persepsi anggota tim tentang ketergantungan pada masalah terkait tugas merupakan indikator yang baik dari tingkat kolaborasi dalam suatu kelompok. Pernyataan tersebut diperkuat dengan ungkapan informan kunci AN (23 tahun) selaku ketua Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara Kediri menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi ranah dalam kerjasama dan solidaritas, yaitu salah satunya peran ketua pemimpin sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan sebuah organisasi, kepemimpinan yang ideal dibutuhkan untuk mengatur sumber daya manusia di dalamnya, orang mengikuti pemimpin dengan interritas karena mereka tahu bahwa mereka dapat mengandalkan mereka untuk melaksanakan komitmen mereka.

Selanjutnya Dindha (26 tahun) selaku AG luar biasa Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara yang juga informan kunci menambahkan pernyataannya sebagai berikut,

“Setelah mengikuti program Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara seperti pengelolaan Taman Baca, *donation dan public relation*, dan media *desain grafis*. Sikap organisatoris, gotong royong, tanggung jawab, dan semua itu mereka tidak didapatkan secara instan melainkan melalui proses pembelajaran di program tersebut”

Proses pemberdayaan anggota dan para pelajar Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara yang merupakan proses, terjadi perubahan yang dialami oleh pemuda. Kemudian Nida (21 tahun) selaku AG yang luar biasa Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara yang juga merupakan informan kunci memberikan pernyataan bahwa, terdapat perbedaan sikap sebelum mengikuti Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara pemuda mempunyai cara komunikasi yang rendah, tidak memiliki jiwa organisatoris, terkesan individualis sehingga dalam melakukan sesuatu masalah yang cara penyelesaiannya dengan kerjasama mereka tidak mampu. Hal tersebut terbukti dengan sikap dan cara berfikir anggota yang mengalami perubahan dari acuh menjadi peduli, dari berfikir dangkal menjadi berfikir kritis.

Pendapat Irma (25 tahun) mempertegas pentingnya peran pemimpin dalam suatu organisasi yang dalam hal ini adalah Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara. Pemimpin melalui kemampuannya, dapat menggerakkan kerjasama dan solidaritas para anggotanya melalui peran masing-masing anggotanya. Wulandari (20 tahun) selaku AG Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara yang juga informan kunci memberikan pernyataan yang serupa dengan bahwa peran pembagian kerja yang baik juga berpengaruh pada tingkat kerjasama dan solidaritas yang baik, sebab apabila seseorang dengan kemampuannya diberikan tanggung jawab sesuai porsinya maka itu akan secara tidak langsung dapat membentuk seseorang menelukan jatidiri (integritas), sehingga dalam melaksanakan tugasnya seseorang itupun akan menikmati dan menjadikan sebuah organisasi dikatakan solid.

Selanjutnya Isti'annah (22 tahun) selaku AG Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) yang merupakan informan kunci mempertegas pertanyaan WD di atas. Berikut pernyataan yang dimaksud.

“Komunikasi yang sehat antar anggota juga salah satu faktor meningkatnya tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas suatu organisasi, di ruang lingkup bersama dan solidaritas sebenarnya. Anggota kelompok ini awalnya tidak mengenal satu sama lain, tetapi mereka dipertemukan oleh satu kegemaran yang sama yang awalnya tidak saling sapa saat bertemu, dengan seringnya komunikasi dan berdiskusi lalu mereka akrab dan rasa persaudaraan rasa cinta terhadap sahabat tidak terhindari, sehingga ketika ada sebuah program kerja atau masalah dapat dikerjakan dengan kerjasama dan solidaritas”

Pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh para informan diatas menunjukkan bahwa alasan dalam menghadapi suatu hambatan-hambatan dalam bersosial atau berorganisasi dibutuhkan kerjasama dan kesolidaritan yang antar anggota, intensitas bertemu antar anggota, dan besarnya rasa cinta antar anggota satu dan yang lain, dan juga proses pembelajaran di dalamnya. Hal-hal tersebut yang akhirnya meningkatkan kerjasama dan solidaritas anggota dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, jika melihat kondisi bahwa pemimpin Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab dengan menggerakkan kerjasama dan solidaritas para anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara melalui peran masing-masing, sering mengadakan rapat kumpulan setiap 1 bulan sekali dan juga ngopi bareng. Sehingga dengan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak sadar setiap anggotanya mempunyai jiwa kerjasama dan solidaritas yang tinggi di Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara.

4.2.2 Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara sebagai Proses Pemberdayaan

a. Memberikan Motivasi (Motivator)

Pada tahap ini, peneliti menggali informasi tentang bagaimana Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara memberikan motivasi kepada anggotanya agar semangat dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan

yang ada di Komunitas GPAN. Di ungkapkan oleh informan kunci yaitu Irma (25 tahun) mengatakan bahwa dalam memberikan motivasi yaitu dengan cara menanamkan rasa tanggung jawab serta kepedulian terhadap tujuan awal bergabung di GPAN.

Kemudian Aulin (23 tahun) selaku informan kunci menambahkan pernyataan ITL terkait upaya dalam memberikan motivasi kepada anggotanya, yaitu:

“Di awal menjadi relawan biasanya kita mendatangkan narasumber yang berpengalaman. Selain dari materi narasumber, secara tidak langsung mampu memicu semangat dalam diri para anggota, seperti sehingga setiap anggota termotivasi dalam menebar banyak kebaikan. Selain itu juga kita bisa melakukan pendekatan secara biasa, saling cerita tentang hal yang kita rasakan seputar GPAN, keseharian kita, pokok apapun itu yang bisa mendekatkan para anggota agar merasa nyaman. Karena menurut saya jika mereka sudah nyaman, pasti mereka akan semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengemban amanah yang diberikan”.

Dari pernyataan informan kunci terkait dengan upaya dalam memberikan motivasi kepada anggotanya, anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara merasa termotivasi dalam mengikuti kegiatan di Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara. Sebagaimana menurut informan kunci Aulin bahwa dari motivasi yang diberikan oleh narasumber yang berpengalaman anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara menjadi termotivasi mengikuti kegiatan-kegiatan dan bertanggung jawab atas tugas-tugasnya, sedikit banyak berpengaruh tetapi bertahap, karena juga di pengaruhi oleh latar belakang anggotanya yang berbeda-beda. Sejalan dengan pernyataan Aulin, informan pendukung Wulandari (20 tahun) menyatakan:

“Dengan mengadakan beberapa event yang mana event tersebut tidak memberatkan bagi anggota maupun obyek sasaran, dan masih tentang dunia literasi, tetapi antara anggota yang satu dengan yang lain tidak sama, karena setiap anggota di pengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal mereka dan kesibukannya masing-masing”.

Pernyataan tersebut di dukung oleh informan pendukung Siti Isti'ah dan Nida yang mengatakan bahwa pengurus Komunitas GPAN termotivasi dengan motivasi yang telah di berikan oleh narasumber dan anggota yang lainnya saling

support, pengurus Komunitas GPAN menyadari bahwa pendidikan literasi di lingkungan itu penting, dan pengurus Komunitas GPAN menyadari manfaat yang diperoleh dari berbagai kegiatan di Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, menunjukkan bahwa dengan diadakannya kegiatan Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara dengan mendatangkan narasumber yang menguasai pendidikan literasi dan juga tersediannya fasilitas dengan adanya taman baca serta tersedianya buku-buku berbagai macam yang dapat mendukung sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dan setiap anggota termotivasi untuk memberikan yang terbaik. Buku-buku tersebut didapatkan dari bantuan dan donasi dari masyarakat.

b. Melaksanakan Fasilitas (Fasilitator)

Melaksanakan fasilitas dalam keberdayaan pemuda ini dilakukan oleh anggota Komunitas GPAN di Kediri ini guna menjawab pertanyaan bagaimana keberdayaan pemuda melalui Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara di Kediri .

Artawiddi (25 tahun) selaku informan pendukung sekaligus PH Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara menyampaikan bahwasanya:

“Anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara sering ada keluhan mengenai kurangnya bantuan sosial atau donasi buku untuk belajar, maka kita menjelaskan bahwa permasalahan tersebut sebenarnya ada di anggota itu sendiri kemudian memberikan dukungan kalau anggota kita itu juga bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Harapannya kita bisa lebih percaya diri kalau ada permasalahan seperti ini”.

Sesuai dengan pernyataan diatas, peran fasilitatif anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara yaitu dengan melakukan kegiatan open donasi barang seperti: permainan tradisional, ATK, kertas HVS, buku gambar, dan buku bacaan, tidak hanya donasi dalam bentuk barang saja tetapi juga donasi uang melalui pamflet-pamflet yang disebarluaskan di sosial media dan juga akun resmi instagram. Tidak hanya itu anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara juga mengajukan proposal ke masyarakat dalam setiap ada kegiatan.

Peran anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara kaitannya dengan upaya fasilitasi kebutuhan dan memberikan dukungan jelas dilakukan melalui kegiatan tersebut. Aulin (23 tahun) juga menyampaikan bahwa anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara berusaha melakukan peranan penting yakni upaya memberikan fasilitas kebutuhan dan dukungan

“Fasilitas yang ada di Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara yaitu banyaknya buku. Dari buku ini selain untuk para eksternal, diharapkan juga bisa membantu para internal dalam menggali informasi. Membaca-membaca buku koleksi Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara sendiri biasanya”.

Terakhir Dindha (26 tahun) sekaligus informan kunci membenarkan pernyataan bahwa anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara melakukan peran fasilitatif yakni dengan cara:

“Dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk mengupgrade pengetahuan setiap anggota dan berbagai kegiatan yang meningkatkan keakraban sesama anggota, agar setiap anggota termotivasi untuk dirinya sendiri bahwa mereka harus ikut serta dalam menumbuhkan jiwa sosial dan mengabdikan terhadap bangsa kita”.

Berdasarkan temuan wawancara informan, anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara telah melakukan fasilitasi dengan mendampingi remaja di kabupaten Kediri dalam memenuhi kebutuhannya dan memberikan bantuan berupa buku.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa Komunitas GPAN di Kediri ini benar adanya bahwa terdapat masalah dalam melaksanakan fasilitasi yaitu kurangnya bantuan dari masyarakat terkait sumber belajar seperti buku, ATK, dlln. Semua itu terbukti saat peneliti melakukan observasi di lapangan, tetapi anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara tidak hanya mengeluh dengan permasalahan tersebut, tetapi dengan dukungan sesama anggota bisa menyelesaikan masalahnya dengan cara membuka open donasi melalui pamflet-pamflet yang disebarluaskan di sosial media dan juga akun resmi instagram dan juga dari orang ke orang. Semua terbukti dengan adanya salah satu program dari Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara di Kediri yaitu *donation dan public relation* yang bertugas menjalin kerjasama

dengan donator, lembaga, komunitas atau organisasi sejenis penggalangan dana, melaksanakan program gerakan yang bersifat donasi, seperti wirausaha, menampung dan mengelola keluar masuknya buku GPAN, mengklasifikasikan buku sesuai dengan bidang, tema, dan usia, mensurvei anak-anak, lembaga, komunitas atau daerah yang sekiranya membutuhkan sumbangan buku dan kemudian memilah buku yang sesuai untuk disalurkan kepada pihak tersebut, dan mengatur masalah perizinan.

4.3 Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini, peneliti mengkaji data mengenai bagaimana keberdayaan pemuda melalui Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantar di Kediri. penggalian data yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dibantu dengan dokumentasi. Berikut ini merupakan temuan data dan interpretasi data penelitian mengenai keberdayaan pemuda melalui Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantar di Kediri.

4.3.1 Tingkat Kesadaran dan Keinginan Untuk Berubah sebagai Sebuah Hasil

Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantar di Kediri memberikan stimulus kepada anggotanya agar anggota memiliki tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah menuju tumbuhnya control pada diri masing-masing anggotanya, sesuai informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hal ini terlihat dari hasil tindakan yang dilakukan Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara yang menggunakan metode diskusi di setiap melakukan kegiatan. Diskusi ini di pantik oleh pemimpin jalannya diskusi sementara anggota yang lainnya merespon kemudian berdiskusi dan berdialog sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah mereka melalui argument yang mereka keluarkan. Sehingga yang semula awam tentang pendidikan literasi menjadi tahu bahkan peduli dengan pentingnya pendidikan literasi di masyarakat. Bentuk kesadaran dan keinginan untuk berubah para anggota berbentuk kemauan berdiskusi mengenai masalah di masyarakat sekitar,

tertanamnya jiwa sosial, tanggung jawab, peduli sesama masyarakat. Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara Kediri ini fokus pada peningkatan kesadaran dan keinginan untuk berubah anggotanya sehingga dari sana diharapkan sebelum para anggotanya terjun ke lapangan atau masyarakat, anggota telah siap dengan keadaan sosial masyarakat dan juga mampu menyelesaikan masalah.

4.3.2 Tingkat Kemampuan dan Solidaritas Kerjasama dalam menghadapi Masalah

Berdasarkan paparan data diatas temuan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara Kediri memberikan stimulus kepada anggotanya untuk bekerja sama dan mempunyai solidaritas antar anggotanya. Hal tersebut dapat dilihat ketika ketua Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara memberikan strategi dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Dengan adanya kegiatan tersebut diyakini mampu meningkatkan kemampuan kerjasama dan solidaritas antar anggota karena dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan anggota dihadapkan pada situasi masalah dan diharapkan dapat menyelesaikannya secara kritis dan individual atau secara berkelompok. Terbukti dengan adanya perubahan pada diri anggota setelah mengikuti Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara. Dan juga hubungan antar anggota semakin dekat (jiwa kekeluargaan) semakin terbentuk baik.

4.3.3 Memberikan motivasi (motivator)

Berdasarkan paparan data di atas, dalam penelitian ini dapat ditemukan bahwa proses keberdayaan pemuda melalui Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara ini dilaksanakan dengan baik, dengan mendatangkan narasumber yang sesuai dengan bidangnya yaitu pendidikan literasi. Oleh karena itu, narasumber memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara dan juga bersungguh-sungguh dalam memperbaiki hidupnya sebagai agen perubahan. Upaya yang dilakukan anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara dalam memberikan motivasi belajar pendidikan literasi yaitu dengan memposisikan bahwa kita sama-

sama belajar, memberitahu bahwa pendidikan itu penting bagi kehidupan, memberikan gambaran yang nyata dan mudah diterima tentang dunia kerja yang harus membutuhkan banyak pengalaman berorganisasi.

4.3.4 Melaksanakan fasilitasi (fasilitator)

Peran fasilitatif yang dilakukan oleh anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara dalam keberdayaan pemuda yaitu melalui kegiatan open donasi barang seperti: permainan tradisional, ATK, kertas HVS, buku gambar, dan buku bacaan, tidak hanya donasi dalam bentuk barang saja tetapi juga donasi uang melalui pamflet-pamflet yang disebarluaskan di sosial media dan juga akun resmi instagram. Tidak hanya itu anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara juga mengajukan proposal ke masyarakat dalam setiap ada kegiatan. Dengan memberikan fasilitas kebutuhan kepada warga belajar agar semangat dalam untuk berkunjung di taman baca atau perpustakaan yang ada di Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara. bantuan sosial. kabupaten Kediri.

4.4 Analisis Data Penelitian

Berdasarkan paparan data dan temuan hasil penelitian terkait bagaimana keberdayaan pemuda melalui Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara di Kabupaten Kediri menggunakan teknik observasi, wawancara, pengambilan foto, dan analisis data penelitiannya yaitu sebagai berikut.

4.4.1 Keberdayaan Pemuda melalui Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara di Kabupaten Kediri dianalisis sebagai berikut.

Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara sekelompok pemuda yang bergerak dibidang literasi di Kabupaten Kediri. Kelompok ini berdiri pada tanggal 25 April 2015 yang didirikan oleh Imam Arifa'illah Syaiful Huda alumni

Universitas Negeri Malang (UM). Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara beralamat di Jl. Mangga No.74, Kaliombo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64126 tepatnya di Taman Baca Puri Anjali, yang merupakan tempat berkumpul dan berdiskusi. Kesadaran pentingnya tentang pendidikan literasi serta munculnya keprihatinan terhadap minimnya kesadaran pemuda Kediri untuk ikut serta dalam berliterasi, maka secara ideologis Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara berkonsentrasi pada pendidikan untuk memberi wawasan berliterasi kepada pemuda melalui kegiatan-kegiatan seperti diklat dan diskusi. Pendidikan dilakukan kepada para pemuda yang tergabung dalam Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara, baik anggota tetap atau kepada para pelajar umum. Kegiatan tersebut sekaligus sebagai bentuk Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara membentuk pemuda untuk menjadi generasi penerus bangsa dan juga harapan bangsa. Seperti dikutip dari pendapat Mukhlis dalam Pratama (2017) menyatakan bahwa “pemuda memikul banyak harapan di pundaknya, terutama dari generasi yang lebih tua”. Spirit Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara dalam hal ini sejalan dengan pengertian tersebut yang melibatkan para pemuda untuk berkontribusi dalam gerakan pendidikan literasi. Selain pemuda yang dimaknai sebagai penerus bangsa, pemuda juga merupakan lambang spirit dan semangat perubahan. Tentu ini kemudian disadari oleh Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara dan kemudian diberdayakan dalam menghadapi permasalahan literasi yang ada di Kabupaten Kediri.

Proses keberdayaan pemuda diukur melalui empat hal sebagai indikator yakni: 1. Kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*). 2. Kapasitas untuk mendapatkan akses tumbuh seiring dengan tingkat kemampuan (*power within*). 3. Mampu mengatasi tantangan (*power over*). 4. Derajat solidaritas dan kerjasama (*power with*) (Soeharto, 2008). Kajian ini kemudian menggunakan 1. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah dan 2. Tingkat kemampuan kolaborasi dan solidaritas untuk mengukur tingkat keberdayaan pemuda Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara.

Menurut ahli psikologi tradisional, kesadaran setara dengan berfikir (Adlina dalam Suharyat, 2014). Psikologi adalah studi tentang pikiran dan cara kerjanya. Ini menggunakan metode introspektif untuk mengeksplorasi bagaimana orang menyadari pikiran dan perasaan mereka sendiri. Selanjutnya kesadaran begitu penting di jadikan kontribusi untuk memahami bagaimana pikiran bekerja. Menurut (Soekanto: 2002) bahwa ada empat tingkat kesadaran yang berbeda, yang masing-masing merupakan langkah untuk menjadi lebih sadar. Tingkatan pertama adalah pengetahuan, artinya mengetahui apa yang terjadi di sekitar tetapi tidak memahaminya. Level berikutnya adalah pemahaman, artinya memahami apa yang sedang terjadi tetapi tidak mengingatnya. Level berikutnya adalah sikap, artinya memiliki pendapat positif atau negatif tentang sesuatu, dan level terakhir adalah pola perilaku, artinya melakukan hal yang sama berulang kali. Perubahan yang kita bicarakan berarti bahwa sesuatu yang awalnya tidak baik secara bertahap menjadi lebih baik. Pengertian terakhir berhasil dilakukan oleh Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara melalui berbagai kegiatan pelatihan dan diklat yang telah dilakukan.

Keterangan beberapa narasumber mengarah pada keberhasilan yang telah dilakukan oleh Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara adalah pada setiap anggotanya ditanamkan rasa cinta dan pentingnya terhadap pendidikan literasi yaitu dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu. Kesadaran ini tentu tidak langsung melekat pada setiap anggota, untuk itu Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara sadar perlu adanya pemupukan rasa peduli bagi para anggota agar kesadaran kepedulian pendidikan literasi pada masing-masing anggota tetap terjaga. Artinya, dengan kata lain, bahwa proses pendidikan literasi ini tidak instan akan tetapi memerlukan proses yang sangat panjang dengan indicator pemuda-pemuda yang dulu belum sadar akan pentingnya kepedulian masyarakat terhadap pendidikan literasi setelah masuk dalam Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara menjadi sadar dan mengerti pentingnya pendidikan literasi.

Keberdayaan yang kedua diukur dari tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas yang tinggi dalam menghadapi masalah. Sebagai sebuah organisasi,

Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara membutuhkan anggota berkerjasama dan berdiri bersamam. Kebersamaan yang mengacu pada rasa kekeluargaan atau persaudaraannya, daripada sekedar kerjasama atau ikatan bisnis yang rutin, merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan dari kerjasama dan solidaritas. ikatan yang kuat antara anggota kelompok yang merasakan saling ketergantungan pada hasil yang akan dicapai dan komitmen yang tinggi sebagai sebuah tim adalah karakteristik dari kolaborasi kelompok. Untuk mencapai keterpaduan; komunikasi, saling menghargai, mau bekerjasama, dan jiwa kepemimpinan yang baik sangat diperlukan demi terwujudnya kepemimpinan yang baik yang dapat menggerakkan anggotanya melalui perannya masing-masing sehingga saling tergantung dalam urutan tugasnya.

Selain kecakapan pemimpin, kerjasama dan solidaritas yang dibangun Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara melalui koordinasi antar anggota, intensitas bertemu dari anggota sehingga menumbuhkan rasa cinta antar anggota. Dengan adanya proses tersebut dapat menciptakan gotong-royong dan bentuk solidaritas yang tinggi dalam menghadapi masalah-masalah lingkungan pada Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara. Keberdayaan dapat diperoleh dengan salah satu upaya yaitu melalui pendidikan. Arti dari pendidikan itu sendiri adalah fenomena manusia yang esensial yang juga memeberikan kontribusi positif bagi keberadaan manusia. Segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam situasi hidup yang mempengaruhi pola pikir dari yang dulunya tidak tahu menjadi tahu, dan berlangsung sepanjang hayat dari individu dilahirkan.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat ini Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara Perpustakaan merupakan komunitas peserta atau pelaku dalam proses pemberdayaan masyarakat, mereka juga terkadang disebut sebagai agen perubahan. Menurut teori Lunenburg (2010), seseorang dengan kapasitas dan pengaruh untuk memberi energi, memfasilitasi, dan mengatur tujuan perubahan disebut agen perubahan. Dalam perspektif pekerjaan sosial, agen perubahan (change agent system) adalah proses perubahan pada lembaga/organisasi atau sistem komunitas yakni seorang individu yang berinisiatif dalam proses

perubahan makro (macrochange process) (Kirst-Ashman & Hull, 2006). Selanjutnya disebutkan bahwa peran dari agen perubahan dalam proses pemberdayaan masyarakat, meliputi: 1) Melakukan inisiasi (inisiator), 2) Memberikan motivasi (motivator), 3) Melakukan koordinasi (coordinator), 4) Membuat perencanaan (planner), 5) Melaksanakan fasilitasi (Fasilitator), dan 6) Melakukan komunikasi dan relasi (komunikator).

Menurut Mulyasa (2003:112), Kekuatan pendorong atau penarik yang dapat mengarahkan perilaku ke arah tujuan tertentu, merupakan arti dari motivasi, sehingga masyarakat dengan adanya motivasi yang sudah diberikan akan bersungguh-sungguh dalam memperbaiki hidupnya sebagai agen perubahan. upaya dalam memberikan motivasi kepada anggotanya, anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara merasa termotivasi dalam mengikuti kegiatan di Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara. dari motivasi yang diberikan oleh narasumber yang berpengalaman anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara menjadi termotivasi mengikuti kegiatan-kegiatan dan bertanggung jawab atas tugas-tugasnya, sedikit banyak berpengaruh tetapi bertahap, karena juga di pengaruhi oleh latar belakang anggotanya yang berbeda-beda.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir atau bab 5 ini peneliti akan menguraikan tentang 5.1 Kesimpulan, dan 5.2 Saran. Bab terakhir atau bab 5 ini peneliti akan menguraikan tentang 5.1 Kesimpulan, dan 5.2 Saran.

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu agar mengetahui keberadaan pemuda pada Komunitas GPAN di Kabupaten Kediri. Sesuai analisis data yang sudah dilakukan adalah keberadaan pemuda anggota Komunitas GPAN di Kabupaten Kediri yang semula awam dan acuh tidak acuh dengan keadaan sosial pada hal literasi, sekarang mereka mengalami perubahan cara berfikir kritis, yang menghasilkan para pemuda semakin sadar bahwa mereka mempunyai peran yang besar dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam hal menaikkan literasi. Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara sekelompok pemuda yang berkecimpung dibidang literasi di Kabupaten Kediri. Mereka mengartikan psikologi menjadi ilmu yang menelaah pikiran dan kesadaran serta memakai metode instropektif untuk mempelajari kesadaran. Jadi kesadaran dan keinginan untuk berubah adalah tidak lupa dengan keadaan yang ada atau disebut dengan realitas yang ada serta keinginan untuk berubah. Informasi dari beberapa narasumber menunjukkan pada keberhasilan yang dimaksud.

Kerjasama dan solidaritas tidak lepas dari kata kebersamaan, arti kebersamaan adalah rasa kekeluargaan atau persaudaraan, lebih dari sekedar bekerja sama atau hubungan profesional biasa. Kolaborasi dalam kelompok ditandai dengan hubungan yang kuat antar anggota yang merasakan saling ketergantungan hasil yang ingin dicapai, dan komitmen yang tinggi sebagai bagian dari sebuah tim. Selain kecakapan pemimpin, kerjasama dan solidaritas yang dibangun Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara melalui koordinasi antar anggota, itensitas bertemu dari anggota sehingga menumbuhkan rasa cinta antar anggota. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga memiliki sifat konstruktif dalam kehidupan manusia.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat ini Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara Perpustakaan merupakan aktor atau individu yang berpartisipasi dalam proses pemberdayaan masyarakat atau yang sering disebut sebagai agen transformasi masyarakat yang mandiri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan sedikit pengetahuan peneliti, maka berikut yang dapat peneliti sampaikan sebagai saran untuk beberapa pihak diantaranya sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Komunitas GPAN Kediri

Perlu adanya penguatan kerjasama antar anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara khususnya untuk pentingnya pengetahuan tentang pendidikan literasi. Diperlukan membuat langkah-langkah yang lebih metodis untuk nantinya digunakan sebagai acuan dalam mendidik calon anggotanya dalam memahami masalah literasi di masyarakat, khususnya di Kediri.

5.2.2 Bagi Pengurus Komunitas GPAN Kediri

Untuk pengurus perlu ditingkatkan lagi koordinasi dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan job descnya, sehingga dapat lebih fokus pada peran dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai pengembangan kapasitas maksimal dalam implementasi kegiatan Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara. Dan juga sebaiknya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Komunitas GPAN selalu lebih aktif dan kritis khususnya permasalahan literasi yang ada di masyarakat Kabupaten Kediri.

5.2.3 Bagi Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara selain Kediri

Bekerja sama antar Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara se-Jawa Timur yang terbagi di setiap regional agar sama-sama dapat mengatasi masalah pendidikan literasi di masyarakat pada pemuda-pemuda serta dapat mengembangkan satu model pendidikan literasi.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan fokus penelitian pada penguatan keberdayaan pemuda di Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara Kediri, karena hal ini penting untuk pembangunan, serta upaya pembekalan dan pelatihan terhadap pemuda untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi masalah literasi. Selain itu membuka wacana kebaruan terkait dengan masalah pendidikan literasi di Kabupaten Kediri.

5.2.5 Bagi Masyarakat

Lebih membuka diri, sadar, dan mau terlibat aktif dalam mendukung berjalannya kegiatan-kegiatan pada Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara, termasuk dalam peran pemuda yaitu sebagai agen perubahan dalam mewujudkan pemuda sebagai penerus bangsa untuk mengabdikan dan berkontribusi meningkatkan minat baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Lingkungan IPDN Jatinangor Sumedang Jawa Barat. *DIA, Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 10. (No.2), hal 75-82.
- Bakar, A. A. 2021. Buka Webinar Literasi Transformasi Pustakawan dalam Pingit Pandemic, Wali Kota Kediri: Perpustakaan Harus Adaptif. <https://www.koranmemo.com/kediri/amp/pr-1921374120/buka-webinar-literasi-transformasi-pustakawan-dalam-pingit-pandemi-wali-kota-kediri-perpustakaan-harus-adaptif->. [Diakses pada 10 Juni 2022].
- Bungin, Burhan. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok : PT Raja Grafindo.
- Endah Setiyowati, Imam Hambali, Edi Widiyanto (Jurnal Pendidikan Nonformal Volume XI, No. 2, September 2016).
- Ghazali, A. S. 2010. *Pembelajaran Keterampilan berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Haris, Herdiansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ife, J. 2008. *Community Development*. Terjemahan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Istri Putri, dkk. (2020). Keberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan Dan Keberhasilan Pengelolaan Taman Hutan Raya Wan Abdul Ranchman di Provinsi Lampung. *Journal Of Socio Economics On Tropical Agriculture*. Vol. 2 (No. 2): 151-158.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Jember, U. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Jember: Universitas Press.
- Lunenburg, F. C. (2010), Managing Change: The Role Of The Change Agent, *International Journal of Management, Business, and Administration*, Volume 13, Number 1, 2010.
- Lutfiansyah, D.Y dan Hufad, A. 2017. *Prosiding Seminar Nasional 4 & Lokakarya PLS FIP UNG: Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA)*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Press.
- Masyud, P. D. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMK.

- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mimbar. L. 2015. *Peran Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPMPD) dalam Penanggulangan Kemiskinan di Nusa Tenggara Barat*. Jurnal Transformasi 10 P2M IAIN Mataram. Volume 11, Nomor 1, Januari-Juni 2015.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Suharyanti. 2008. *Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Suharto, Edi, 2006, *Analisis Kebijakan Publik : Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Alfabeta. Bandung.
- Sumodiningrat, Gunawan, 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilowati, Suci. 2016. *Meningkatkan Kebiasaan Membaca Buku Informasi pada Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Guru*. 1(20): 41-49.
- Soekanto, S. 2002. *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wrihatnolo, Randy. R. dan Dwijowijoto, R. N. (2007) *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Undang-Undang Dasar 1945 Alinea IV tentang Tujuan Pendidikan.
- Zimmerman, M.A. (2000). *Handbook of Community Psychology*, edited by Julian Rappaport and Edward Seidman. Kluwer Academic/Plenum Publishers, New York.

LAMPIRAN PENELITIAN

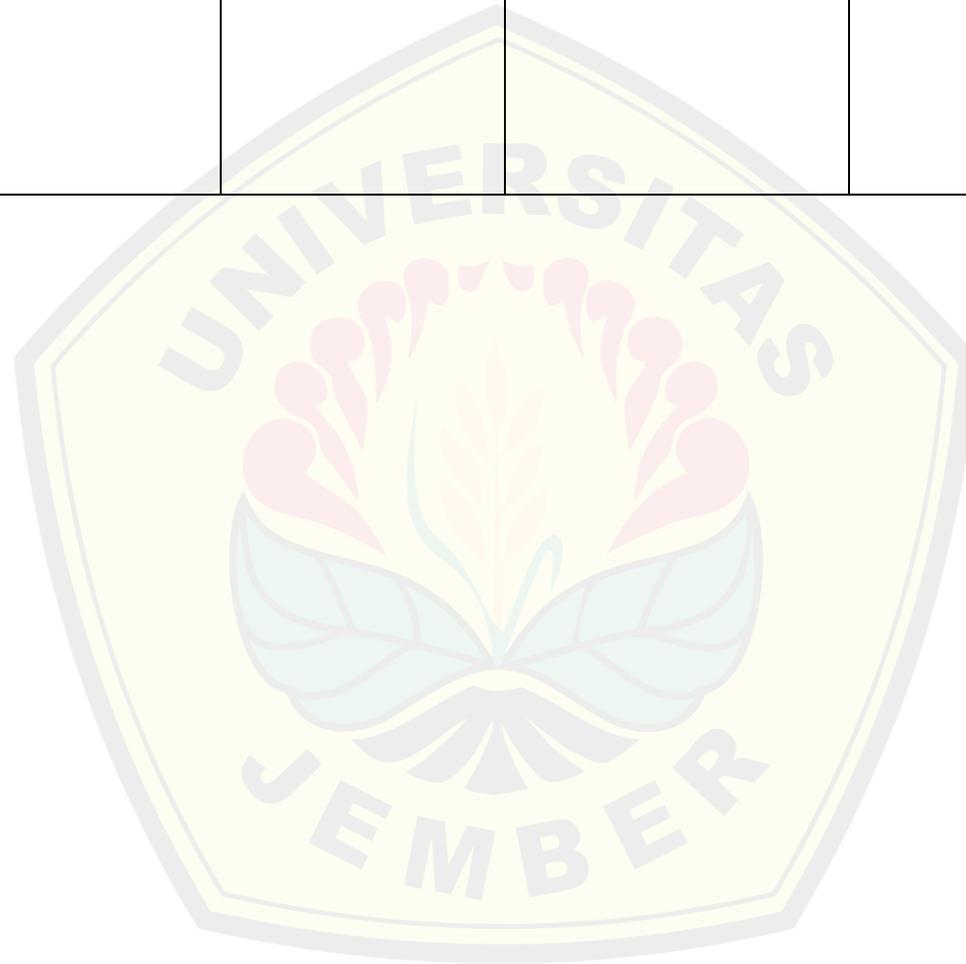
Lampiran 5.1 Matriks Penelitian

Keberdayaan Pemuda melalui Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) di Kabupaten Kediri

Judul	Rumusan Masalah	Fokus	Sub Fokus	Sumber Data	Metode Penelitian
Keberdayaan Pemuda melalui Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) di Kabupaten Kediri	Bagaimana Keberdayaan Pemuda melalui Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) di Kabupaten Kediri	<ol style="list-style-type: none"> Keberdayaan Pemuda Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara sebagai proses pemberdayaan. 	<ol style="list-style-type: none"> Kesadaran dan keinginan untuk berubah Kerjasama dan solidaritas <ol style="list-style-type: none"> Melaksanakan fasilitasi (fasilitator) Memberikan motivasi (motivator) 	Subjek penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Informan kunci : Ketua dan anggota komunitas gerakan perpustakaan anak nusantara Informan pendukung : Tokoh masyarakat, sasaran komunitas gerakan perpustakaan anak nusantara, dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian: deskriptif kualitatif Teknik penentuan informan : <i>purrrposive sampling</i> Penentuan tempat penelitian : <i>purrrposive area</i> Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Pemeriksaan Keabsahan data (Uji Kredibilitas): <ol style="list-style-type: none"> Perpanjangan Pengamatan

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

					<p>b. Meningkatkan Ketekunan</p> <p>c. Triangulasi</p> <p>6. Teknik Analisis Data: Model Miles dan Huberman</p>
--	--	--	--	--	---



DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 5.2 Pedoman Observasi

No	Fokus	Sub Fokus	Data yang diraih	Keterangan
1.	Keberdayaan Pemuda	Kesadaran dan keinginan untuk berubah	1. Kemampuan pemuda dalam membangun Kesadaran dan keinginan untuk berubah	
		Kerjasama dan solidaritas	2. Kemampuan anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara dalam membangun Kerjasama dan solidaritas	
2.	Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara sebagai proses pemberdayaan.	Melaksanakan fasilitasi (fasilitator)	3. Kemampuan anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara dalam melaksanakan fasilitasi (fasilitator) 4. Kemampuan anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara dalam memberikan motivasi (motivator) 5. Kemampuan anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara dalam menambah pengetahuan	
		Memberikan motivasi (motivator)	5) Kemampuan anggota Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara dalam penyelesaian masalah	

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 5.3 Pedoman Wawancara

Data Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Jabatan :

Fokus 1 : Keberdayaan Pemuda

No	Sub Fokus	Pertanyaan
1	Kesadaran dan keinginan untuk berubah	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kesadaran pemuda dengan adanya komunitas Gerakan Anak Perpustakaan Nusantara di Kabupaten Kediri? - Apakah pemuda di kabupaten Kediri sudah berkeinginan untuk melakukan perubahan dengan adanya komunitas Gerakan Anak Perpustakaan Nusantara di Kabupaten Kediri? - Bagaimana upaya para pemuda di kabupaten Kediri dalam meningkatkan keinginan untuk berubah?
2	Kerjasama dan solidaritas	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana bentuk kerjasama anggota komunitas gerakan perpustakaan anak nusantara? - Bagaimana bentuk solidaritas anggota komunitas gerakan perpustakaan anak nusantara?

Fokus 2 : Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara sebagai proses pemberdayaan

No	Sub Fokus	Pertanyaan
1	Melaksanakan fasilitasi (fasilitator)	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana anggota di komunitas gerakan perpustakaan anak nusantara di kabupaten kediri ini melaksanakan fasilitasi ? - Apakah di komunitas gerakan perpustakaan anak nusantara di kabupaten kediri sudah menyediakan sumber belajar untuk masyarakat? - Apakah komunitas gerakan perpustakaan anak nusantara ini sudah melakukan untuk mengkoordinasikan suatu tujuan perubahan?
2	Memberikan motivasi (motivator)	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara anggota komunitas gerakan perpustakaan anak nusantara di kabupaten kediri memberikan motivasi pada masyarakat untuk upaya perubahan? - Apakah pengurus sudah bersungguh-sungguh dalam memperbaiki hidupnya sebagai agen perubahan ? - Apakah komunitas gerakan perpustakaan anak nusantara ini sudah memotivasi para pemuda untuk upaya perubahan?

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 5.4 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang diraih	Cek list data		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Foto wawancara bersama penasehat Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) Kediri	√		
2.	Foto wawancara beserta rapat membuat <i>Standart Operating Procedure (SOP)</i>	√		
3.	Foto lapak baca Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) di CFD Simpang Lima Gumul setiap hari Minggu	√		
4.	Foto Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) menjadi panitia di kegiatan Sekolah Relawan Literasi Digital	√		
5.	Festival Hari Anak Internasional 2022 di Taman Baca Puri Anjali	√		
6.	Komunitas GPAN mengadakan Tuliledong workshop mendongeng (Semua bisa mendongeng, semua bisa berliterasi)	√		
7.	Antusias ibu-ibu yang mengikuti kegiatan tuliledong	√		
8.	Komunitas GPAN mendapatkan donasi buku dari masyarakat	√		

Lampiran 5.5

TRANSKRIP WAWANCARA

No	Fokus	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1.	Kesadaran dan keinginan untuk berubah	<p>P.1: Bagaimana kesadaran pemuda dengan adanya komunitas Gerakan Anak Perpustakaan Nusantara di Kabupaten Kediri?</p> <p>NA : Sejauh ini saya belum mensurvei selebar mana masyarakat tahu tentang komunitas ini. Jika dalam lingkup kampus saya.IAIN Kediri. Beberapa teman mengetahui</p> <p>AN : Menurut saya, dengan adanya GPAN Kediri ini membuat para pemuda semakin sadar bahwa mereka mempunyai peran yang besar dalam kehidupan bermasyarakat khususnya meningkatkan literasi.</p> <p>DNP : Adanya GPAN serta masih beroperasinya komunitas ini menunjukkan adanya kesadaran di kalangan pemuda akan pentingnya literasi khususnya bagi anak2 sebagai penerus bangsa.</p> <p>NK: Bagus, kegiatannya positif mengenalkan literasi numerasi pd anak</p> <p>SIBN : Kesadaran pemuda terhadap GPAN cukup tinggi untuk mengembangkan literasi anak nusantara yang masih rendah</p> <p>AW: Sebagai anggota, pemuda yang tergabung sebagai besar sadar akan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Mengingat kegiatan komunitas bersifat unpaid, sedari awal sudah ditegaskan. Bahwa tidak tepat niat pemuda bergaung untuk mencari imbalan ataupun materi diatas kepentingan pribadi.</p> <p>ITL: Ada yang antusias dengan adanya gpan ini, ada yang bahkan tidak mengetahui adanya gpan di kota Kediri, dan ada pula yang biasa saja dengan adanya gpan di kota Kediri.</p> <p>ANR : Dari beberapa dm yg diterima oleh gpan kediri lumayan banyak yang tertarik dengan komunitas ini, ingin bergabung di gpan.</p> <p>WD : Sejauh ini beberapa pemuda dari kalangan SMA sampai ke mahasiswa bahkan yang sudah tidak berstatus mahasiswa pun mulai tertarik dengan adanya gerakan perpustakaan tersebut. Walaupun jumlah pemuda tersebut masih dibawah rasio 40%.</p>

		<p>P.2: Apakah pemuda di kabupaten Kediri sudah berkeinginan untuk melakukan perubahan dengan adanya komunitas Gerakan Anak Perpustakaan Nusantara di Kabupaten Kediri?</p> <p>NA : Kurang tahu juga sejauh apa dampaknya. Tetapi jika diberi presentase mungkin 10%/100%. Dilihat bagaimana pemuda yang masih ada yang menyumbangkan bukunya. Juga terkadang tenaga. Tentu hal ini positif walaupun blum maksimal.</p> <p>AN : Iya, benar. Salah satunya dengan mengadakan berbagai kegiatan di GPAN.</p> <p>DNP : iya sudah</p> <p>NK: Ada mungkin GPAN belum menyentuh seluruh lapisan pemuda di Kediri terutama wilayah Kabupaten, jadi utk perubahan mungkin bisa lebih giat dlm sosialisasi GPAN pd pemuda Kediri</p> <p>SIBN : Iya sudah</p> <p>AW: Sebagai tergerak dan terjun bersama dalam kegiatan yang diadakan oleh GPAN baik secara online ataupun kegiatan secara langsung. Saat ini anggota juga menyebar di beberapa wilayah kecamatan, hingga kabupaten disekitar Kediri.</p> <p>ITL: Sebagian sudah</p> <p>ANR : Apakah pemuda di kabupaten Kediri sudah berkeinginan untuk melakukan perubahan dengan adanya komunitas Gerakan Anak Perpustakaan Nusantara di Kabupaten Kediri?</p> <p>WD : Dilihat dari adanya beberapa TBM yang ada di beberapa desa. Bisa dikatakan sudah siap untuk melakukan perubahan di dunia literasi.</p> <hr/> <p>P.3: Bagaimana upaya Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) di kabupaten Kediri dalam meningkatkan Kesadaran dan keinginan untuk berubah bagi anggotanya?</p> <p>NA : Kami terus mencoba mengedukasi dengan berbagai kegiatan lewat media massa maupun lewat aksi nyata. Misal membuka lapak baca di CFD.</p> <p>AN : Dengan mengadakan orientasi mengenai keliterasian dan kegiatan-kegiatan lainnya</p> <p>DNP : Dengan mengadakan berbagai kegiatan yang berfokus pada pengembangan kualitas para anggotanya.</p> <p>NK: Menyadarkan utk lebih bermanfaat bagi lingkungan Melalui kegiatan lapak baca, literasi</p>
--	--	---

		<p>numerasi pd anak.</p> <p>SIBN : Dengan mengadakan kegiatan menarik dan evaluasi setiap kegiatan serta mengajak agar ikut berpartisipasi.</p> <p>AW: Branding melalui sosial media dengan aktif diberbagai kegiatan yang melibatkan kerja sama dengan berbagai pihak terkait. Serta turut mengajak orang-orang sekitar dengan mengenal kegiatan GPAN.</p> <p>ITL: Dengan banyak hal, salah satunya dengan mengadakan banyak kegiatan tertuma membuka taman baca gratis, berupaya untuk meningkatkan minat baca dikalangan anak-anak.</p> <p>ANR : Mengadakan bounding antar anggota, saling mengingatkan, dan evaluasi.</p>
2.	Kerjasama dan solidaritas	<p>P.4: Bagaimana bentuk kerjasama anggota komunitas gerakan perpustakaan anak nusantara?</p> <p>NA : 8/10 -Cukup kuat namun masih kurang sedikit</p> <p>AN : Kerjasamanya banyak, seperti dalam hal pengoordinasian, mengerjakan proyek, saling support, bahu membahu, pencarian dana, dll intinya kita memikirkan bersama untuk kepentingan bersama</p> <p>DNP : Dengan melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik</p> <p>NK: Mungkin kurang intens ya, soalnya saya jg jarang hadir krn ada kuliah di Malang</p> <p>SIBN : Dibagi seperti susunan kepengurusan organisasi namun tetap saling membantu setiap proker per devisi agar berjalan lancar.</p> <p>AW: Menjadi pengisi acara sepenuhnya dan kegiatan kolaborasi komunitas.</p> <p>ITL: Saling percaya dan bertanggung jawab atas perannya masing-masing.</p> <p>ANR : Melakukan kolaborasi dengan membuat profil singkat sebagai ajang pengenalan ke beberapa orang, lembaga atau komunitas-komunitas untuk melakukan kerjasama bisa dalam bentuk donasi, kolaborasi membuat event, dsb.</p> <p>WD : Yaitu dengan cara melakukan kunjungan ke beberapa sekolah, panti, yayasan, atau tempat umum yang menjadi destinasi bagi anak-anak, dengan bentuk kegiatan berupa menyediakan lapak baca, bermain dan belajar.</p>

		<p>P. 5 : Bagaimana bentuk solidaritas anggota komunitas gerakan perpustakaan anak nusantara? NA : kalau dinilai 9/10 DNP : Saling memberi motivasi dan semangat dalam berbagai hal dan kegiatan. NK: Solidaritas sangat bagus melalui proker2. SIBN : cukup baik AW: Saat ini sudah solid untuk sebagai besar mereka yang sadar akan tugas dan niat awal bergabung bersama komunitas GPAN. ITL: Kita saling menyayangi sebagai anggota keluarga gpan baik yang senior maupun junior, saling merangkul. ANR : Saling mengingatkan, saling berkumpul, saling membantu.</p> <p>P.6 : Bagaimana upaya komunitas gerakan perpustakaan anak nusantara di kabupaten kediri dalam meningkatkan kerjasama dan solidaritas bagi anggotanya? NA : Mengadakan proker seperti makrab/sehat pagi. AN : Diantaranya dengan mengadakan ngopi bareng, kumpul-kumpul bareng agar terjalin rasa kekeluargaan yang semakin erat DNP : Dengan melakukan bounding serta penanaman nilai2 kekeluargaan NK: Mengadakan pertemuan, Meet online SIBN : Mengadakan acara kemudian evaluasi, mengingatkan, ngopi bersama agar mempererat solidaritas, saling sambang ke rumah anggota gpan AW: Sering diadakan rapat rutin dan diskusi online pra dan pasca kegiatan. ITL: Dengan lebih sering komunikasi, diskusi, dan sering kumpul bareng ANR : Mengadakan event gpan sehat sebagai event untuk internal GPAN dalam rangka sarana bounding. GPAN Sehat dapat berupa olahraga bersama, nobar, sharing dsb. WD : Mengadakan pengisian kuesioner tentang kegiatan, hobi, kritik dan saran tentang GPAN kepada seluruh anggota GPAN.</p>
--	--	--

		<p>P.7 : Bagaimana strategi komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara di Kabupaten Kediri memberikan motivasi untuk anggotanya agar semangat dan bersungguh-sungguh?</p> <p>NA : Terus di ajak komunikasi, di beri waktu juga di beri solusi jika ada masalah.</p> <p>AN : Di awal menjadi relawan biasanya kita mendatangkan narasumber yang berpengalaman. Selain dari materi narasumber, secara tidak langsung mampu memicu semangat dalam diri para anggota, seperti "Wah, saya ingin seperti Bu ini, bisa menebar banyak kebaikan, dll" Selain itu juga kita bisa melakukan pendekatan secara biasa, saling cerita tentang hal yang kita rasakan seputar GPAN, keseharian kita, pokok apapun itu yang bisa mendekatkan para anggota agar merasa nyaman. Karena menurut saya jika mereka sudah nyaman, pasti mereka akan semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengemban amanah yang diberikan.</p> <p>DNP : Dengan terus mengajak teman2 dalam komunitas bergerak dan memberi perubahan pada lingkungan dan anak2</p> <p>NK: Ngobrol bersama, meet up</p> <p>SIBN : Dengan saling mengingatkan, mengajak, dan evaluasi dengan kumpul bersama baik offline atau online</p> <p>AW: Diajak ngopi atau healing</p> <p>ITL: Dengan menanamkan rasa tanggung jawab serta kepedulian terhadap tujuan awal bergabung di gpan</p> <p>ANR : Saling peduli, saling SKSD</p> <p>WD : Mengadakan beberapa event yang mana event tersebut tidak memberatkan bagi anggota maupun obyek sasaran, dan masih tentang dunia literasi.</p> <p>P.8 : Apakah di komunitas gerakan perpustakaan anak nusantara di kabupaten Kediri sudah menyediakan sumber belajar untuk masyarakat?</p> <p>NA : Sudah</p> <p>AN : Sudah, meskipun belum maksimal.</p> <p>DNP : sudah melalui perpustakaan taman baca yang di buka secara umum</p> <p>NK: Sudah, melalui perpustakaan (taman baca)</p> <p>SIBN : Sudah</p> <p>AW: Sudah, dengan adanya lapak baca yang rutin</p>
--	--	--

		<p>diadakan di CFD Simpang Lima Gumul setiap hari Minggu.</p> <p>ITL: sudah</p> <p>ANR : Sudah untuk anak-anak kecil karena sesuai dengan visi misi gpan sendiri</p> <p>WD : Iya, yaitu adanya TBM yang mana itu terbuka untuk umum.</p> <hr/> <p>P.9: Bagaimana strategi anggota di komunitas gerakan perpustakaan anak nusantara di kabupaten kediri ini melaksanakan fasilitasi dalam melakukan perubahan bagi anggotanya?</p> <p>NA : Dengan ide baru yang dimasukkan dalam proker</p> <p>AN : Fasilitas yang ada di GPAN yaitu banyaknya buku. Dari buku ini selain untuk para eksternal, diharapkan juga bisa membantu para internal dalam menggali informasi. Membaca-membaca buku koleksi GPAN sendiri biasanya.</p> <p>DNP : Dengan mengadakan pelatihan² untuk mengupgrade pengetahuan anggota dan berbagai kegiatan yang meningkatkan keakraban anggota.</p> <p>NK: Merangkul kawan², memberikan tugas utk anggota, diskusi bersama</p> <p>SIBN : Pada saat pergantian pengurus melakukan evaluasi agar menjadi pembelajaran untuk kepengurusan berikutnya, saling menuangkan ide menarik menyesuaikan tren untuk kegiatan pengembangan gpan sehingga dapat menarik kinerja anggota, dan yang utama adalah pengembangan internal dengan saling menjaga komunikasi dan menjaga tanggungjawab.</p> <p>AW: Dengan pendataan kebutuhan</p> <p>ITL: Lebih sering-sering menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mensukseskan program, lebih sering mengadakan pendekatan terhadap masyarakat, mengompakkan antar anggota, dan fokus pada tujuan mulia.</p> <p>ANR : Mengadakan event untuk pengembangan dan pembekalan untuk anggota.</p>
--	--	--

Lampiran 5.6

DATA INFORMAN PENELITIAN

No	Nama	Jabatan	Inisial	Usia	Informan
1.	Aulin Nurmawati	Penasehat	PH	23 tahun	Kunci
2.	Irma Tri Lestari	Anggota	AG	25 tahun	Pendukung
3.	Nida Khoirunisa	Anggota	AG	21 tahun	Pendukung
4.	Arum Nabilla Rizqi	Ketua	KT	22 tahun	Kunci
5.	Artawiddi	Penasehat	PH	25 tahun	Kunci
6.	Wulandari	Anggota	AG	20 tahun	Pendukung
7.	Nandya Arintistia	Anggota	AG	22 tahun	Pendukung
8.	Isti'anah	Anggota	AG	22 tahun	Pendukung
9.	Dindha Nurrosa. P	Anggota	AG	26 tahun	Pendukung

Lampiran 5.7

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan 37, Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121
Telepon: 0331-334988,336084, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 13327/UN25.1.5/SP/2022
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

2 September 2022

Yth. Ketua Komunitas
Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) Regional Kediri
Jln. Mangga No. 74, Kaliombo,
Kec. Kota, Kota Kediri

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : KHULAIFAH
NIM : 180210201033
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Rencana Penelitian : September 2022

berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di tempat Saudara berkaitan dengan skripsi yang berjudul "KEBERDAYAAN PEMUDA MELALUI KOMUNITAS GERAKAN PERPUSTAKAAN ANAK NUSANTARA (GPAN) DI KABUPATEN KEDIRI".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Drs. Nuriman, Ph.D.
NIP. 196506011993021001

Lampiran 5.8

SURAT PERNYATAAN KOMUNITAS GERAKAN PERPUSTAKAAN ANAK NUSANTARA (GPAN) KEDIRI


GERAKAN PERPUSTAKAAN ANAK NUSANTARA - GPAN
 Sekretariat: Jl. Mangga Nomor 74 Kaliombo Kota Kediri Jawa Timur
 Email: gpak Kediri@gmail.com - CP: 085933543717 (Arum Nabila Rizqi)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor : 01/GPAN-Kediri/05/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arum Nabila Rizqi
 Jabatan : Ketua Umum GPAN Regional Kediri
 Alamat : Ds. Brododot Bandar Kedungmulyo Jombang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Khulaifah
 Nim : 180210201033
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Asal Kampus : Universitas Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian di forum *GPAN (Gerakan Perpustakaan Anak Nasional) Regional Kediri* yang bertempat di Desa Kaliombo Kota Kediri guna menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul "*Keberdayaan Pemuda Melalui Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN)*" sejak Agustus 2022 sampai dengan September 2022.

Dengan demikian surat ini diberikan untuk digunakan dengan semestinya.

Kediri, 29 September 2022
 Ketua Umum GPAN Regional Kediri



 Arum Nabila Rizqi

Lampiran 5.9

DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara bersama penasehat Komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) Kediri



Gambar 2. Wawancara beserta rapat membuat *Standart Operating Procedure (SOP)*



Gambar 5. Festival Hari Anak Internasional 2022 di Taman Baca Puri Anjali



Gambar 6. Komunitas GPAN mengadakan Tuliledong workshop mendongeng (Semua bisa mendongeng, semua bisa berliterasi)



Gambar 7. Antusias ibu-ibu yang mengikuti kegiatan tuliledong



Gambar 8. Komunitas GPAN mendapatkan donasi buku dari masyarakat

Lampiran 5.10

Surat Keputusan Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara Pusat Tentang Pembentukan Dan Pengangkatan Pengurus Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) Regional Kediri



GERAKAN PERPUSTAKAAN ANAK NUSANTARA (GPAN) PUSAT
 Sekretariat: Jalan Mangga No. 74, Kaliombo, Kota Kediri
 Website: www.gpan.or.id email: gpanpusat@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN
GERAKAN PERPUSTAKAAN ANAK NUSANTARA PUSAT
NOMOR: 01/61/GPAN-PUSAT/VIII/2022
TENTANG
PEMBENTUKAN DAN PENGANGKATAN PENGURUS
GERAKAN PERPUSTAKAAN ANAK NUSANTARA (GPAN)
REGIONAL KEDIRI TAHUN 2022/2023

- Menimbang** :
- a. Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) merupakan komunitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial. Gerakan ini membantu anak-anak nusantara, khususnya yang kurang mampu secara ekonomi untuk memperoleh sumber belajar berupa buku. Selain itu, GPAN pun melayani penyaluran buku-buku sumbangan dari berbagai kalangan dan mengembangkan perpustakaan di daerah-daerah yang membutuhkan buku referensi;
 - b. Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara memiliki sasaran program utama untuk anak-anak yang berada pada lingkup panti asuhan, sekolah, TPQ, pondok pesantren dan tempat-tempat lainnya yang membutuhkan sumber belajar;
 - c. seluruh rangkaian kegiatan dan program kerja Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara didesain untuk meningkatkan minat baca serta mengajak seluruh elemen masyarakat untuk turut serta mendukung budaya membaca;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
 2. PP Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 3. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara Pusat;
- Memperhatikan** : Hasil Keputusan Rapat Internal Pengurus Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara Regional Kediri 2021/2022;



GERAKAN PERPUSTAKAAN ANAK NUSANTARA (GPAN) PUSAT
Sekretariat: Jalan Mangga No. 74, Kaliombo, Kota Kediri
Website: www.gpan.or.id email: gpanpusat@gmail.com

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Susunan pengurus Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) Regional Kediri tahun 2022/2023;
- KESATU : Struktur organisasi GPAN Regional Kediri meliputi Koordinator Regional Sekretaris, Bendahara, dan beberapa tim yang berada di bawah GPAN Pusat;
- KEDUA : Kepada nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini, diangkat sebagai Pengurus Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) Regional Kediri 2022/2023 dan diharapkan dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya dan penuh tanggungjawab;
- KETIGA : Uraian tugas tim pengurus disesuaikan dengan kondisi masing-masing regional;
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila terdapat kesalahan.

Ditetapkan di : Kediri
Pada Tanggal : 10 Agustus 2022
Ketua Umum GPAN Pusat

Mukhamad Ikhlas Darmawan


GERAKAN PERPUSTAKAAN ANAK NUSANTARA (GPAN) PUSAT

Sekretariat: Jalan Mangga No. 74, Kaliombo, Kota Kediri

 Website: www.gpan.or.id email: gpanpusat@gmail.com

Lampiran : 1
 Nomor : 01/61/GPAN-Pusat/VIII/2022
 Tanggal : 10 Agustus 2022

**SUSUNAN KEPENGURUSAN
 GERAKAN PERPUSTAKAAN ANAK NUSANTARA (GPAN)
 REGIONAL KEDIRI 2022-2024**

Nama	Jabatan
Mukhamad Ikhlas Darmawan	Pelindung
Aulin Nurmawati	Penaschat
Usnatun Nafsika Desy Artawiddi	Penasehat
Arum Nabilla Rizqi	Ketua Regional
Febrika Husna	Sekretaris 1
Iin Iffahnda Maharani	Sekretaris 2
Istianah	Bendahara
Dindha Nurrosa Pamoengkas	Koordinator Project Manager
Robi'ul Awwaliya	Anggota Project Manager
Yustika Choirun Nisa	Anggota Project Manager
Sarah Aqila	Anggota Project Manager
Siti Patimah	Anggota Project Manager
Winda Rahayu	Anggota Project Manager
Maya Dwi Puji H	Anggota Project Manager
Nandya Arintistia	Koordinator Media and Design
Dzata Iffah Nadhila	Anggota Media and Design
Nida Khoirunnisa	Anggota Media and Design
Fajar Adi Pratama	Anggota Media and Design
Maris Nirmala	Anggota Media and Design
Arif Amali	Anggota Media and Design
Diawati Sri Nur Indah	Koordinator Donation and Public Relation
Ferry Ramadhan	Anggota Donation and Public Relation
Wulandari	Anggota Donation and Public Relation
Erma Mufida	Anggota Donation and Public Relation
Nila Rosanti	Anggota Donation and Public Relation

**GERAKAN PERPUSTAKAAN ANAK NUSANTARA (GPAN) PUSAT**

Sekretariat: Jalan Mangga No. 74, Kaliombo, Kota Kediri

Website: www.gpan.or.id email: gpanpusat@gmail.com

Daris Salamah	Anggota Donation and Public Relation
Ananda Debie Ikrar Jamen Putri	Koordinator Pengelolaan Taman Baca
Denis Awangsari	Anggota Pengelolaan Taman Baca
Nila Fadhila Al Hakim	Anggota Pengelolaan Taman Baca
Irma Tri Lestari	Anggota Pengelolaan Taman Baca
Afidatur Ro'azah	Anggota Pengelolaan Taman Baca

Ditetapkan di : Kediri

Pada Tanggal : 10 Agustus 2022

Ketua Umum GPAN Pusat

Mukhamad Ikhlas Darmawan

Lampiran 5.11

BIODATA PENELITI**Data Pribadi**

Nama : Khulaifah
 NIM : 180210201033
 Tempat dan Tanggal Lahir : Kediri, 04 Juli 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 No. Hp : 081515422363
 Email : khulaifahmia3@gmail.com
 Alamat : Dsn. Nepen RT/RW 01/14 Ds. Krecek Kec. Badas Kab. Kediri
 Alamat Sekarang : Jl. Jawa 6a No.3 Sumber Sari Jember
 Jurusan : Ilmu Pendidikan (S1 Pendidikan Luar Sekolah)
 Instansi : Universitas Jember (UNEJ)

Pendidikan Formal

Institusi	Jurusan	Tahun	Keterangan
SDN Krecek II	-	2006-2012	Lulus
MTS. Nidhomiyah	-	2012-2015	Lulus
MAN 4 Kediri	IPA	2015-2018	Lulus
Universitas Jember	Pendidikan Luar Sekolah	2018-Sekarang	-